



Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog: 1104010



STATISTIK 80 TAHUN INDONESIA MERDEKA

VOLUME 3, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK



Katalog: 1104010

<https://www.bps.go.id>

STATISTIK 80 TAHUN INDONESIA MERDEKA

VOLUME 3, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK



Statistik 80 Tahun Indonesia Merdeka Volume 3, 2025

Katalog: 1104010

Nomor Publikasi: 03200.25016

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: x+76 halaman/pages

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik

Penyunting:

Badan Pusat Statistik

Pembuat Kover:

Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik

Dilarang mereproduksi dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku
ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari
Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Statistik 80 Tahun Indonesia Merdeka Volume 3, 2025

Pengarah:

Pudji Ismartini

Penanggung Jawab:

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami • Muchammad Romzi • Pipit Helly Sorayan •
Puji Agus Kurniawan • Kadarmanto • Sarpono • Windhiarso Ponco Adi P. •
Ali Said • Ahmad Avenzora • Nurma Midayanti • Harmawanti Marhaeni •
Adhi Wiriana • Eko Marsoro • Wahyu Indarto

Penyunting:

Adhi Wiriana • Al Huda Yusuf • Ambar Dwi Santoso • Anisa Nuraini •
Beta Septi Iryani • Budi Setiawan • Busminoloan • Chryssanti Widya •
Darma Endrawati • Dhanial Iswanto • Diah Ikawati • Dini Arifatin • Edi Prawoto •
Eko Haryono • Eko Marsoro • Endah Riawati • Erni Mulyani • Fajar Handayani •
Fransiska Bonita Diliانا • Hery Ferdinan • Ihsanurijal • Indah Budiati • Krismawati •
Mila Hertinmalyana • Mohamad Fadlian Syah • Mona Widya Anggraini •
Morelly Erdina • Muhammad Adnan • Muhammad Firmansyah Rifai •
Nanik Supriyani • Neny Aditina • Nur Sahrizal • Nussyafriadi Widianito • Priyadi •
Rustam • Solimah • Subagya • Sulistina • Trophy Endah Rahayu • Tri Windiarto •
Widyo Pura Buana • Widdia Angraini • Wisnu Winardi • Yani Diyani Rafei •
Yudhi Agustar Sanjaya • Agus Setiawan • Riza Ghaniswati • Catur Ayu Ardania •
Diena Wijayanti • Dea Venditama • Syarifa Adimira • Ayu Kartika Wulandari •
Aris Budi Jatmiko • Millati Indah

Penulis Naskah dan Pengolah Data:

Adi Nugroho • Aftita Ulin Nuha • Agustin Faradila • Alvina Clarissa •
Amelia Derrta Irjayanti • Agus Pramono • Andhika Arie Prasetyo •
Anggoro Widyapuji Putro • Annisa Febriana • Apriliani Nurida Dwi Aswarawati •
Arya Candra Kusuma • Arya Kuswardhana • Astri Pamela Dewi •

Ayesha Tantriana • Ayub Ayu Muthia • Bagus Rohmad • Beta Septi Iryani • Cahya Alkahfi • Chaterina Dwi Puspita • Clalisca Pravitasari • Devy Setiyowati • Dhanial Iswanto • Dicky Muhammad Ramdhani • Diah Ayu Utami • Diane Putri Prahastiwi • Dista Rika Nor Ramadhani • Dewi Triana • Dwi Wahyudi • Dyan Retno Prihatinningsih • Edi Waryono • Elda Herinda Br Tobing • Erica Indryani • Eunike Widya Parameswari • Ety Kurniati • Fajar Hidayat • Farhan Anshari Arsyi • Faricha Zahara Al-Chasanah • Fitriana Nur Rachmah • Fajar Handayani • Fransiska Bonita Dilliana • Ganish Anggraeni • Ike Mahlida • I Kadek Dede Dwipayana • I Made Giri Suyasa • Iman Jihad Fadillah • Ismatulloh Rosida • Karmila Maharani • Leni Mustika Dewi • Lestiyowati Endang Widyantari • Lili Retnosari • Lodewik Zet • Maghfirah • Mardiana Fitria • Maziyyatul Mufiedah • M. Faishal Amirulloh • Michael Agustin • Monica Windi Triasturi • Muhammad Ihsan • Muhlis Rajapriana • Mutijo • Nabil Miftah Irfandha • Nabila Aurelliza Candrika Putri • Nia Setiyawati • Nicky Rizkiansyah • Nita Ferdiana • Novita Noor Pragesari • Nur Hafizah Agustina • Nuri Taufiq • Nurul Ainun Nisa' • Parkit Handono • Prisita Nallavasthi • Putricia Synthesa • Qorina Alluayi • Ratna Rizki Amalia • Restu Rahmat Sood • Retno Harisah • Riannie Indrawati • Riyana Dewi • Rieka Evy Mulyanti • Rima Kusumaningtyas • Sagap Aliktipi • Sri Murdaningrum • Subagya • Susanti • Syukriyah Delyana • Tanno Kamila Hellaw • Tarida Herdina Marpaung • Taulina Anggarani • Tsuraya Mumtaz • Ucik Mawarsari • Usman Bustaman • Valent Gigih Saputri • Wahyu Puji Lestari • Winar Wahyu Prastanika • Yulianto Parulian • Yocco Bimarta

Penata Letak:

Adi Nugroho • Agustin Faradila • Alvina Clarissa • Anggoro Widyapuji Putro • Arham Rivai • Astri Pamela Dewi • Chaterina Dwi Puspita • Dhanial Iswanto • Diane Putri Prahastiwi • Dyah Retno Prihatinningsih • Dwi Wahyudi • Ety Kurniati • Fajar Hidayat • Farhan Anshari Arsyi • Fitriana Nur Rachmah • I Kadek Dede Dwipayana • Ismatulloh Rosida • Maarif Ibnu Khoer • Mardiana Fitria • Muhammad Ihsan • Monica Windi Triasturi • Nabil Miftah Irfandha • Nia Setiyawati • Nabila Aurelliza Candrika Putri • Nicky Rizkiansyah • Nur Hafizah Agustina • Prisita Nallavasthi • Putricia Synthesa • Qorina Alluayi • Restu Rahmat Sood • Rieka Evy Mulyanti • Rima Kusumaningtyas • Syukriyah Delyana • Valent Gigih Saputri • Wahyu Sunyoto Jati • Widayanto Adinugroho • Winar Wahyu Prastanika • Yeshri Rahayu • Yocco Bimarta • Oki Heryanto • Wahyu Setiawan Wibowo • Maulana Ihsan • Rizal Herwin Wibowo • Lewis Anggi • Nashir Wahyudi • Joseph Christoffel

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memperingati 80 tahun Indonesia merdeka, Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun dan menerbitkan publikasi Statistik 80 Tahun Indonesia Merdeka. Publikasi ini merupakan publikasi seri sepuluh tahunan yang bertujuan memberikan gambaran capaian pembangunan nasional sejak Indonesia merdeka.

Data yang disajikan di dalam publikasi ini mencakup aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang bersumber dari statistik dasar dan sektoral. Penyajiannya dikemas dalam bentuk infografis agar lebih menarik dan mudah dipahami. Beberapa grafik dan peta dilengkapi dengan QR code yang memudahkan pengguna mengakses informasi secara lebih rinci. Dengan visualisasi yang informatif dan mudah dimengerti, publikasi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi statistik serta mendorong pemanfaatan data secara lebih luas.

Kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya hingga terselesaikannya penyusunan publikasi ini. Semoga kehadirannya memberikan manfaat bagi pemerintah, dunia usaha, akademisi, maupun masyarakat luas dalam mendukung perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.



Jakarta, September 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, reading 'Amalia'.

Amalia Adininggar Widyasanti

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada usia ke-80 tahun kemerdekaan, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan semangat kebersatuan rakyat, kedaulatan bangsa, kesejahteraan rakyat, dan kemajuan Indonesia secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tema resmi Kemerdekaan Republik Indonesia 2025, yaitu “Bersatu Berdaulat, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju”. Dalam mendukung komitmen tersebut, pemerintah berusaha untuk meningkatkan capaian pertumbuhan kemajuan bangsa melalui berbagai sektor.

Dari sisi ekonomi, perekonomian Indonesia pada semester I-2025 tumbuh sebesar 4,99% terhadap semester I-2024, dimana lebih dari 60 persen diantaranya disumbang oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, serta Pertambangan. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada semester I-2025 tersebut mencapai 11.612,9 triliun rupiah. Inflasi Indonesia juga masih tergolong stabil dan terkendali sesuai dengan target pemerintah ($2,5\% \pm 1\%$). Hal ini tercermin dari inflasi Indonesia per Juni 2025 (*y-on-y*) yang sebesar 1,87.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari turunnya angka kemiskinan dan pengangguran. Pada Maret 2025, tingkat kemiskinan menurun ke angka 8,47 persen. Tingkat pengangguran terbuka pun turun menjadi 4,76 persen pada Februari 2025. Sektor Pertanian, Perdagangan, dan Industri Pengolahan merupakan penyerap tenaga kerja terbanyak.

Selain capaian ekonomi, pembangunan infrastruktur dan transformasi digital telah membawa manfaat nyata bagi masyarakat. Perkembangan konektivitas nasional menunjukkan lompatan signifikan. Kini, Indonesia mempercepat konektivitas dengan Tol Trans Jawa dan Sumatera, MRT, LRT, serta kereta cepat yang menghubungkan hingga pelosok negeri.

Namun, perjalanan menuju kesejahteraan penuh masih menghadapi tantangan. Sekitar 24 juta penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan, dan ketimpangan sosial-ekonomi tetap menjadi pekerjaan rumah. Selain itu, pemerataan kualitas



pendidikan serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan perlu terus diperkuat agar pembangunan tidak hanya menyejahterakan generasi saat ini, tetapi juga generasi mendatang.

Memasuki usia delapan dekade, Indonesia telah berhasil membuktikan ketangguhan dan kedewasaannya sebagai bangsa. Capaian besar dalam pertumbuhan ekonomi, penurunan kemiskinan, serta pembangunan infrastruktur menunjukkan arah yang jelas menuju Indonesia Maju. Namun, tantangan yang tersisa mengingatkan kita bahwa kemerdekaan sejati tidak hanya berarti bebas dari penjajahan, tetapi juga terus berjuang menghadirkan keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan demikian, capaian Indonesia pada usia 80 tahun merdeka tidak hanya sekadar angka-angka statistik, tetapi juga bagian dari langkah nyata untuk mewujudkan Asta Cita sebagai arah pembangunan menuju bangsa yang lebih mandiri, adil, dan sejahtera. Kemerdekaan sejati berarti terus berjuang mewujudkan delapan cita itu agar hasil pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.



DAFTAR ISI

Statistik 80 Tahun Indonesia Merdeka

Volume 3, 2025

Bab 1 Pemerintahan dan Wilayah

1

Bab 2 Sosial

7

Bab 3 Ekonomi

35

Bab 4 Lingkungan

65

BAB
01

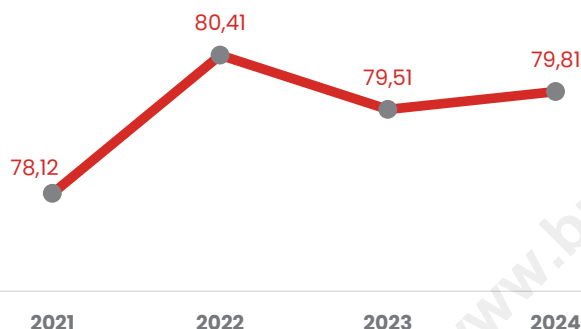
**PEMERINTAHAN
DAN WILAYAH**



INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

Memperkokoh Demokrasi Indonesia untuk **menyongsong Indonesia Emas 2045**

Indeks Demokrasi Indonesia, 2021–2024



Nilai IDI Nasional 2024 **meningkat 0,3 poin** dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai IDI disebabkan meningkatnya nilai **Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi**, sementara nilai **Aspek Kebebasan dan Kesetaraan** menurun.



Aspek Kebebasan



Aspek Kesetaraan



Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi

	2021	2022	2023	2024
Aspek Kebebasan	79,72	▲ 82,80	▼ 77,48	▼ 76,86
Aspek Kesetaraan	78,86	▲ 80,28	▲ 83,74	▼ 82,51
Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi	75,67	▲ 78,22	▼ 76,46	▲ 79,48

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Indeks Demokrasi Indonesia

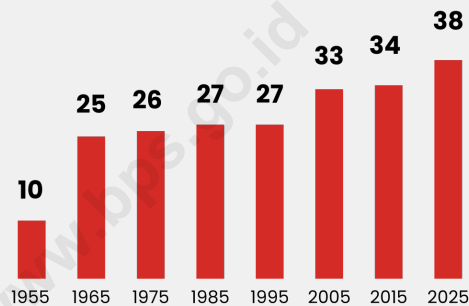
Perkembangan Wilayah Administrasi Indonesia

Sejak tahun 1955 hingga 2025, jumlah wilayah administrasi di Indonesia mengalami perkembangan yang **sangat pesat**

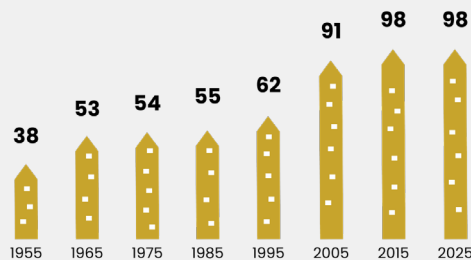


Jumlah Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Indonesia, 1955–2025

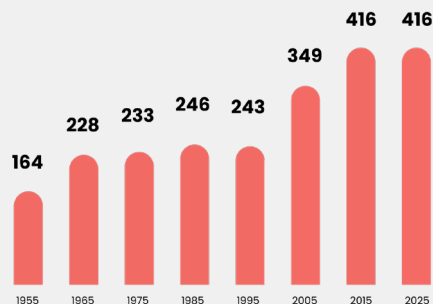
Jumlah provinsi bertambah **28 provinsi** dalam 70 tahun terakhir



Jumlah kota naik **60 kota** dibandingkan 70 tahun yang lalu



Terdapat **penambahan 252 kabupaten** baru dalam 70 tahun terakhir



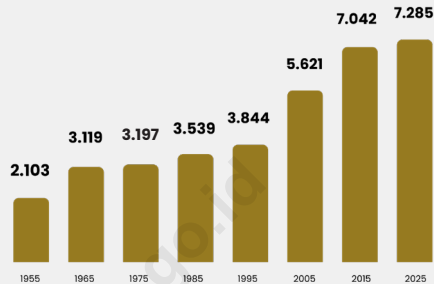
Sumber: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2–2138 Tahun 2025
Badan Pusat Statistik, Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka

Jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Indonesia mengalami perkembangan yang **sangat pesat** dalam 70 tahun terakhir

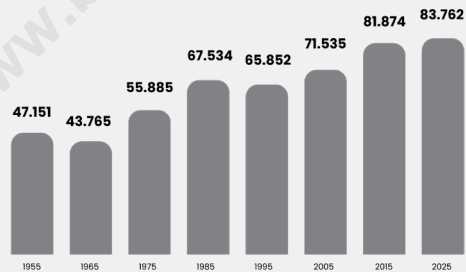


Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Indonesia, 1955–2025

Dalam 70 tahun terakhir, jumlah kecamatan **naik menjadi hampir 3,5 kali lipat**



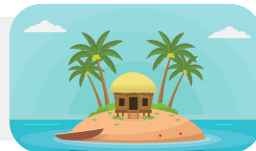
Jumlah desa/kelurahan **naik 77,65%** dibandingkan 70 tahun lalu



Provinsi **Jawa Tengah** memiliki desa/kelurahan **terbanyak** di Indonesia tahun 2025, yaitu sebanyak 8.563 desa/kelurahan



Provinsi **Papua Barat Daya** memiliki 3.082 pulau ditahun 2025, menjadikannya provinsi dengan **pulau terbanyak** di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 90 Tahun 2015
Badan Pusat Statistik, Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka
Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025

BAB
02
SOSIAL

<https://www.bps.go.id>

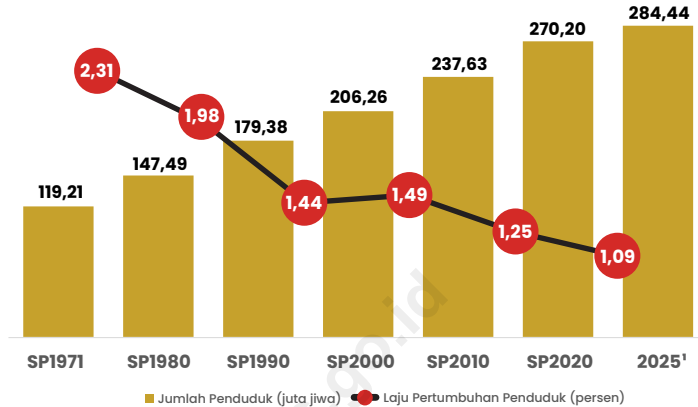


KEPENDUDUKAN

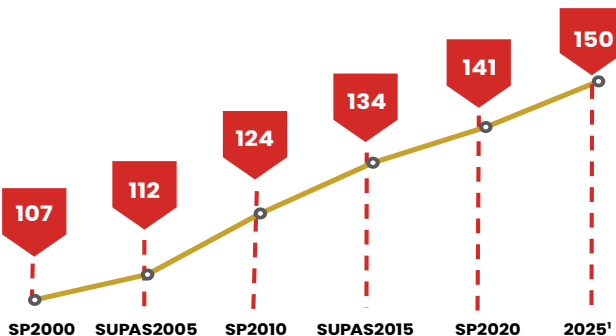
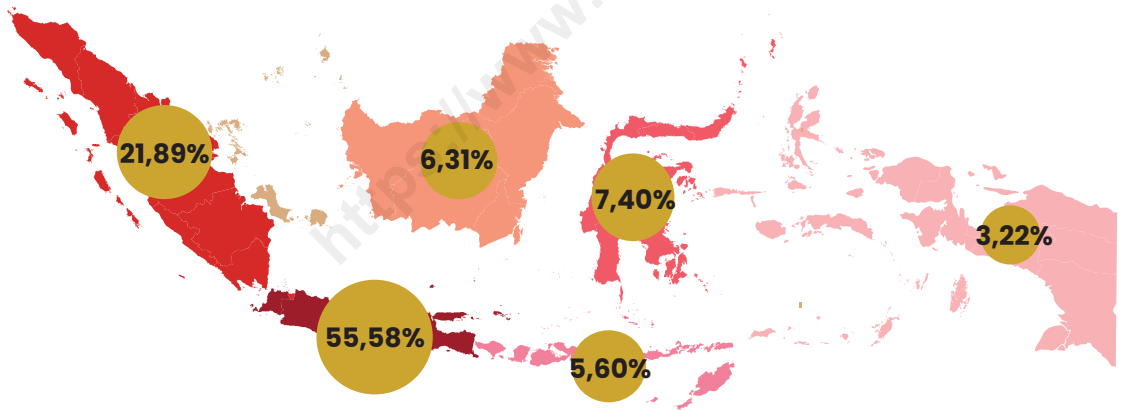
Jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah, tetapi laju pertumbuhan penduduk semakin melambat



Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia, 1971–2025



Distribusi Penduduk Indonesia Menurut Pulau, 2025¹

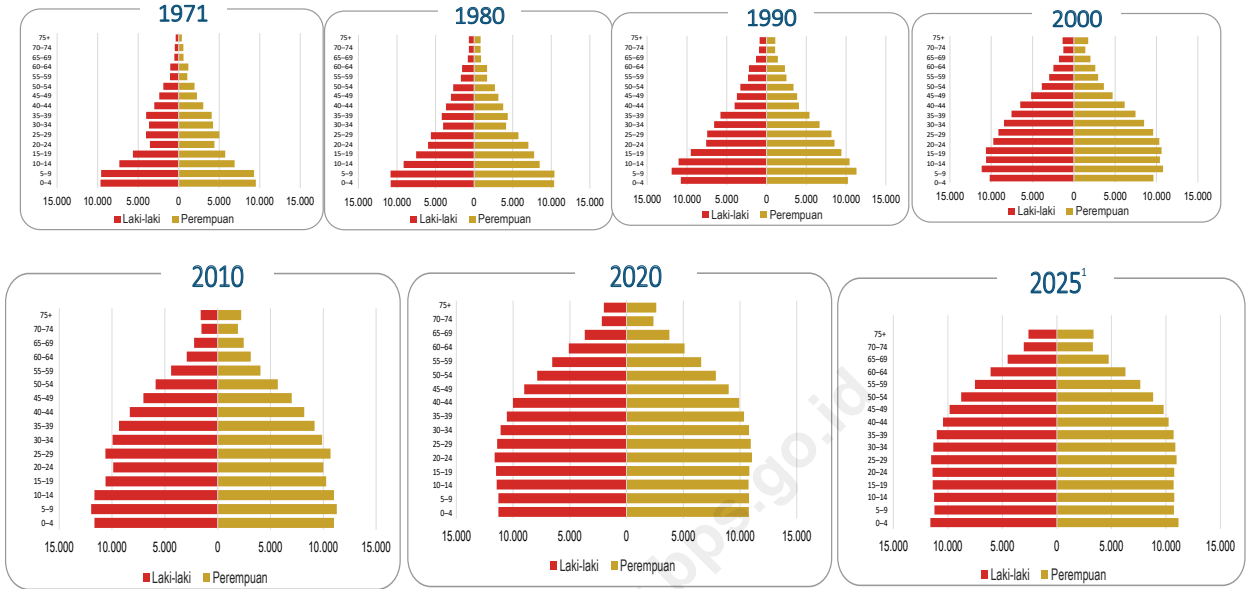


Kepadatan Penduduk Indonesia per km², 2000–2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antarsensus (SUPAS)
¹Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020

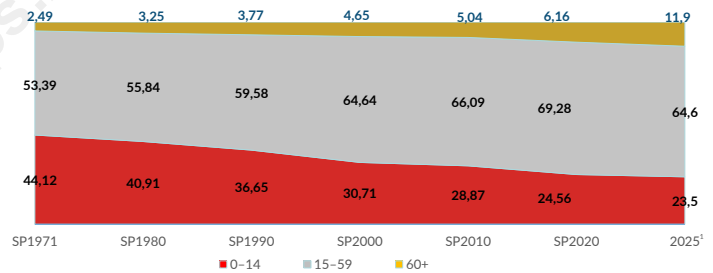
Persentase penduduk usia produktif semakin meningkat

Piramida Penduduk Indonesia (ribu jiwa), 1971–2025

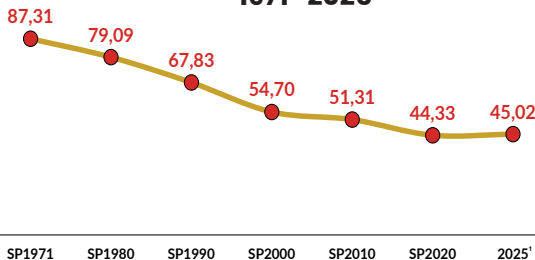


Pada tahun 1971–1980, Piramida penduduk Indonesia berbentuk **ekspansif**, dengan proporsi generasi muda yang mendominasi. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dan angka kematian. Pada tahun 2025 terlihat piramida semakin menunjukkan bentuk **stasioner** dengan semakin melebar di kelompok umur tua karena angka harapan hidup yang semakin tinggi.

Komposisi Penduduk Indonesia (persen), 1971–2025



Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia, 1971–2025



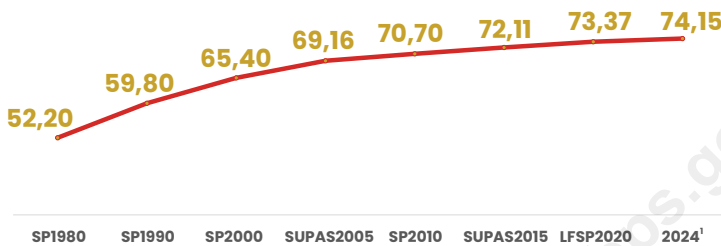
Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) terhadap jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun), yang mengindikasikan bahwa sebanyak 100 orang penduduk produktif harus menanggung sejumlah penduduk tidak produktif.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk (SP)
¹Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) menunjukkan tren **semakin meningkat**, sedangkan Angka Kematian Ibu menunjukkan tren semakin menurun

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. **Terjadi Peningkatan UHH dari 52,20 pada tahun 1980 menjadi 74,15 pada tahun 2024, UHH perempuan lebih tinggi (76,66) bila dibandingkan dengan UHH laki-laki (71,75) pada tahun 2024.**

UHH di Indonesia, 1980–2024

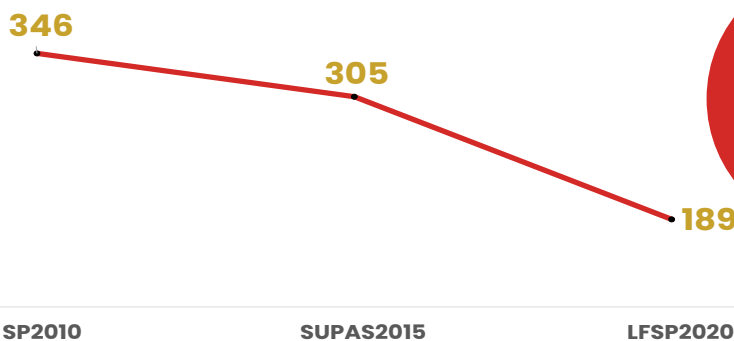


2024
UHH Laki-Laki
71,75



2024
UHH Perempuan
76,66

Angka Kematian Ibu di Indonesia, 2010–2020



Angka Kematian Ibu di Indonesia menunjukkan tren semakin menurun dari hasil SP2010 sebesar 346 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup sampai dengan hasil LF SP2020 sebesar 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)
¹Badan Pusat Statistik, Proyeksi Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020)



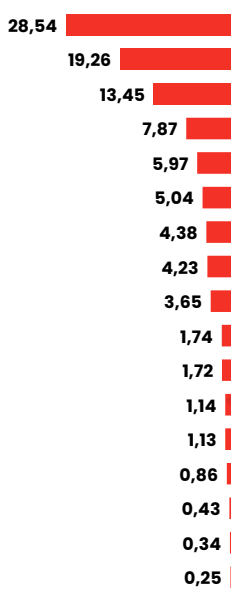
KETENAGAKERJAAN

Penduduk bekerja pada Februari 2025 sebanyak **145,77 juta orang**

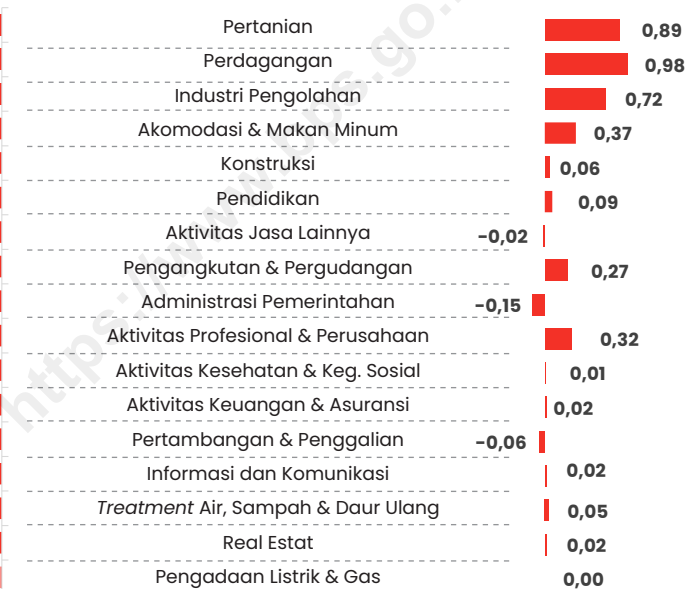
Penduduk bekerja pada Februari 2025 meningkat 3,59 juta orang dibanding Februari 2024



Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha (%), Februari 2025



Perubahan Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha (juta orang), Februari 2024–Februari 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional Februari

Pada Februari 2025, tiga lapangan usaha dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak adalah Pertanian, Perdagangan, dan Industri Pengolahan. Selain itu, lapangan usaha dengan peningkatan penduduk bekerja terbesar berturut-turut adalah Perdagangan (0,98 juta orang), Pertanian (0,89 juta orang), dan Industri Pengolahan (0,72 juta orang).



Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.

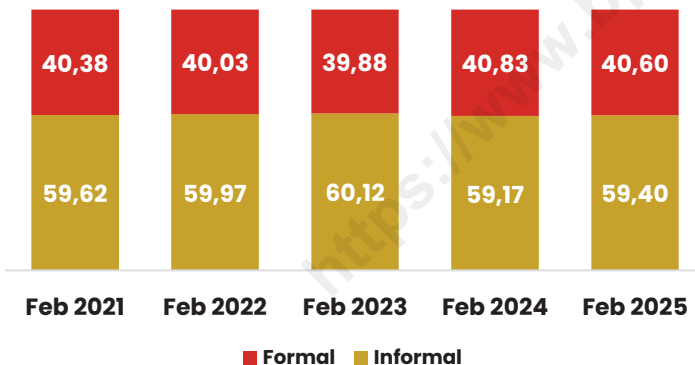
Persentase penduduk bekerja pada kegiatan formal **lebih kecil** dibanding penduduk bekerja pada kegiatan informal

Pada Februari 2025, penduduk bekerja pada kegiatan formal sebesar 40,60 persen, turun sebesar 0,23 persen poin dibanding Februari 2024.



Catatan: Formal: Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar serta buruh/karyawan/pegawai
Informal: Berusaha sendiri; berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar; pekerja bebas; dan pekerja keluarga/tidak dibayar

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, Februari 2021–Februari 2025



Rata-rata upah buruh selama **Februari 2024–Februari 2025** tumbuh 1,78 persen, dari 3,04 juta rupiah menjadi 3,09 juta rupiah.



Rata-Rata Upah Buruh (juta rupiah)

2,94	3,04	3,09
Februari 2023	Februari 2024	Februari 2025



Upah buruh adalah imbalan dalam bentuk uang dan/atau barang yang dibayarkan sesuai kesepakatan kepada seorang buruh/karyawan/pegawai yang bekerja pada orang lain/perusahaan secara tetap.

Pengangguran pada Februari 2025 mencapai **7,28 juta orang**



Jumlah Penganggur (juta), Februari 2021–Februari 2025



Feb 2021 Feb 2022 Feb 2023 Feb 2024 Feb 2025

Tingkat
Pengangguran
Terbuka (TPT)
Februari 2025

4,76%

TPT Februari 2025
turun sebesar 0,06 persen poin
dibanding Februari 2024

” Pada Februari 2025,
terdapat lima orang
penganggur dari
100 orang angkatan
kerja



Pengangguran adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; mempersiapkan usaha baru; sudah diterima bekerja/sudah siap berusaha, tetapi belum mulai bekerja/berusaha; atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).

TPT Menurut Kelompok Umur (%), Februari 2025

16,16

15–24
tahun

3,04

25–59
tahun

1,67

60+
tahun

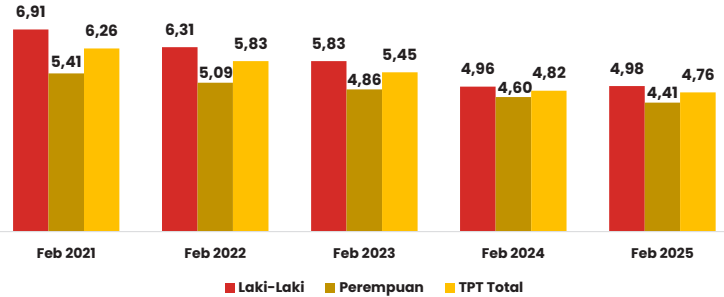
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional Februari

Pada Februari 2025, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi (16,16 persen), sedangkan TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah (1,67 persen).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) **menurun**,
tetapi jumlah penganggur **meningkat**

**TPT Menurut Jenis Kelamin (%),
Februari 2021–Februari 2025**

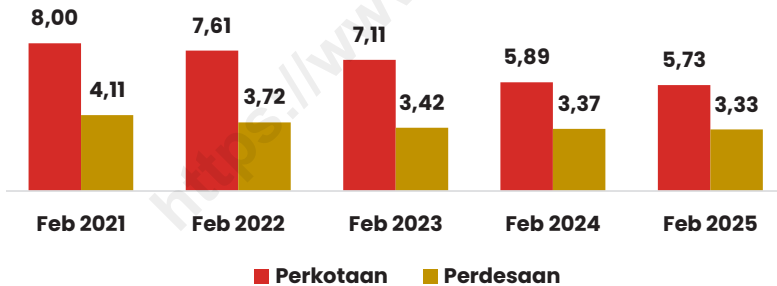


Pada Februari 2025, TPT laki-laki lebih tinggi dari TPT perempuan. TPT laki-laki naik 0,02 persen poin, sementara TPT perempuan turun 0,19 persen poin dibanding Februari 2024.

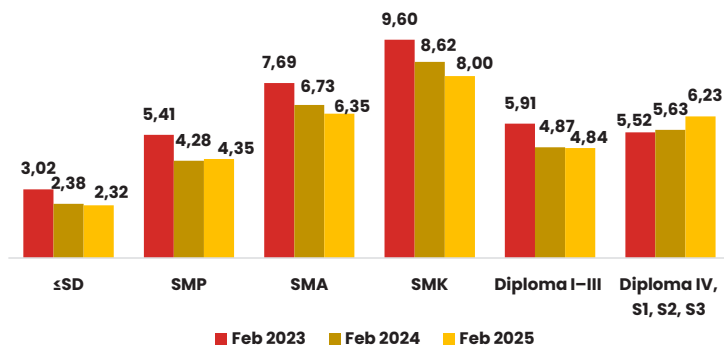


Pada Februari 2025, TPT perkotaan lebih tinggi dari TPT perdesaan. Dibandingkan Februari 2024, TPT perkotaan dan perdesaan turun sebesar 0,16 dan 0,04 persen poin.

**TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal (%),
Februari 2021–Februari 2025**



**TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan (%), Februari 2023–Februari 2025**



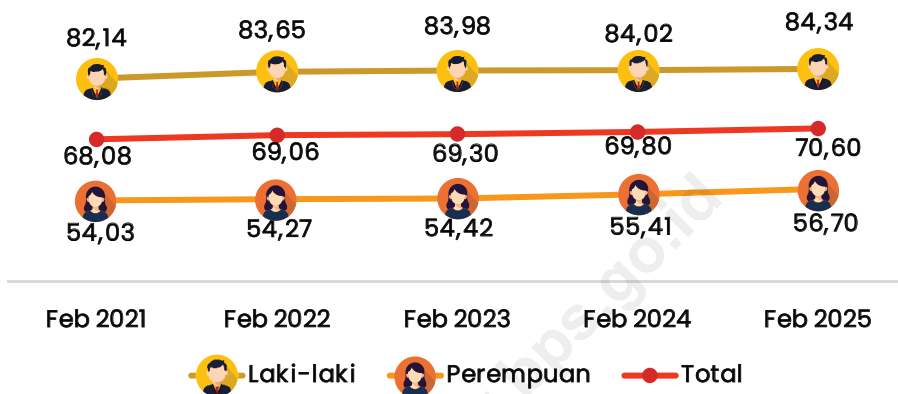
TPT tertinggi
berada
pada **tingkat pendidikan SMK**
dan terendah
pada tingkat pendidikan SD ke bawah

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional Februari

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) **meningkat** selama Februari 2024–Februari 2025



TPAK Menurut Jenis Kelamin (%), Februari 2021–Februari 2025



TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAC mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.



Dibandingkan dengan Februari 2024, TPAC Februari 2025 perempuan meningkat sebesar 1,29 persen poin.

Selama setahun terakhir (Februari 2024–Februari 2025), peningkatan TPAC perempuan lebih tinggi daripada TPAC laki-laki.



” TPAC meningkat 0,80 persen poin selama Februari 2024–Februari 2025

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional Februari

INDEKS KETIMPANGAN GENDER

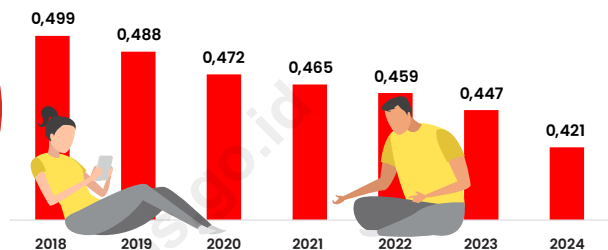
Meskipun masih **terdapat ketimpangan antara laki-laki dan perempuan**, capaian Indeks Ketimpangan Gender 2024 **lebih baik** dari tahun-tahun sebelumnya.



Pada tahun 2024, IKG Indonesia mencapai **0,421**, turun 0,026 poin atau lebih dari dua kali lipat dibandingkan penurunan tahun 2023.

Penurunan IKG pada tahun 2024 didorong oleh **perbaikan seluruh dimensi**

Indeks Ketimpangan Gender, 2018–2024



Dimensi Penyusun Indeks Ketimpangan Gender, 2024

Dimensi Kesehatan Reproduksi

Terdapat **24,8%** penduduk perempuan Indonesia usia 15–49 tahun yang melahirkan anak pada usia kurang dari 20 tahun.

Masih terdapat **9,4%** perempuan usia 15–49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup tidak di fasilitas kesehatan.

Dimensi Pemberdayaan

Persentase Anggota Legislatif



Persentase Penduduk dengan Pendidikan SMA ke Atas



Dimensi Pasar Tenaga Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)¹



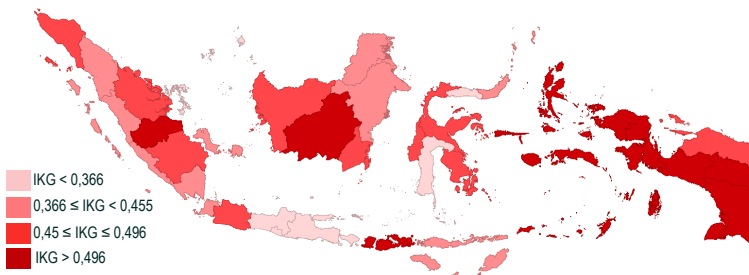
Laki-laki
84,66%



Perempuan
56,42%

Catatan: ¹ kondisi Agustus

Indeks Ketimpangan Gender Menurut Provinsi, 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2024
Badan Pusat Statistik, Indeks Ketimpangan Gender 2024

Pada 2024, terdapat 16 provinsi dengan capaian kesetaraan gender yang lebih baik dibandingkan capaian nasional, ditunjukkan oleh IKG yang lebih rendah dari IKG nasional.



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

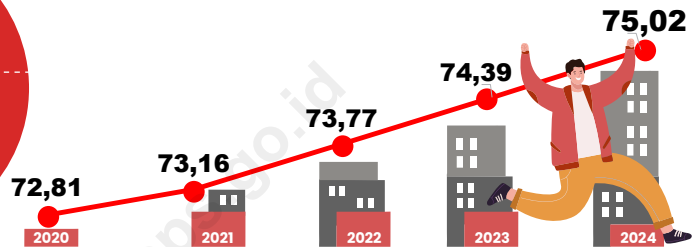
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tumbuh secara konsisten dan **semakin membaik**.



IPM tahun **2024** mencapai **75,02** atau **tumbuh 0,85** persen dibandingkan tahun 2023

Selama 2020-2024, IPM Indonesia mencatat **rata-rata pertumbuhan** per tahun sebesar **0,75** persen

Indeks Pembangunan Manusia, 2020-2024



Dimensi Penyusun Indeks Pembangunan Manusia, 2024

Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup

74,15 tahun

Meningkat 0,22 tahun (0,30 persen) dibandingkan tahun 2023

Dimensi Pengetahuan

Rata-Rata Lama Sekolah

8,85 tahun

Meningkat 0,08 tahun (0,91 persen) dibandingkan tahun 2023

Harapan Lama Sekolah

13,21 tahun

Meningkat 0,06 tahun (0,46 persen) dibandingkan tahun 2023

Dimensi Standar Hidup Layak

Pengeluaran Riil per Kapita per tahun yang Disesuaikan (ribu rupiah)

12.341

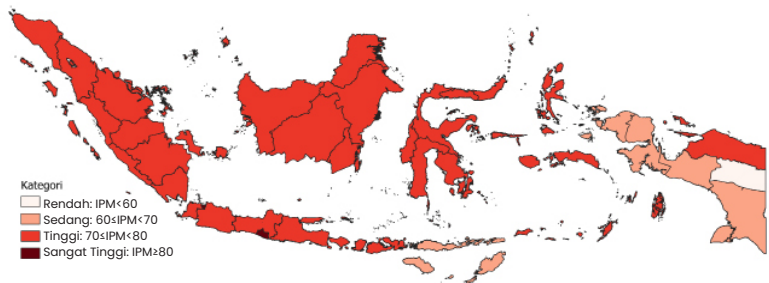
Meningkat 442 ribu rupiah (3,71 persen) dibandingkan tahun 2023



Sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki capaian Indeks Pembangunan Manusia dengan kategori tinggi



IPM Menurut Provinsi, 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2024
Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia 2024

HARAPAN LAMA SEKOLAH

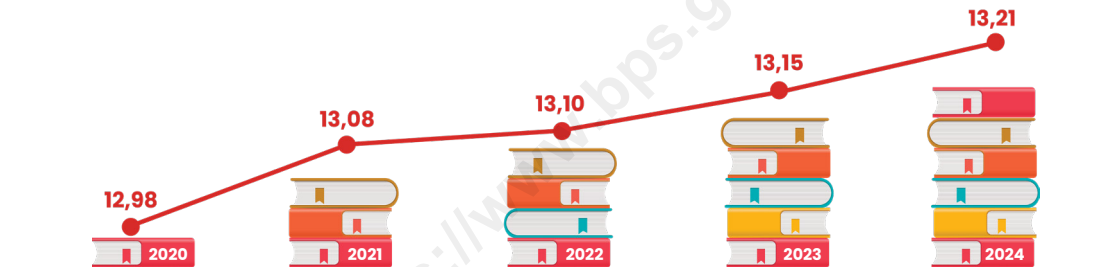
Harapan Lama Sekolah Indonesia **meningkat 0,23 tahun** dalam lima tahun terakhir. Peningkatan terbesar terjadi pada 2021, namun setelah itu **laju kenaikan relatif stabil**



Harapan Lama Sekolah, 2024
13,21 tahun

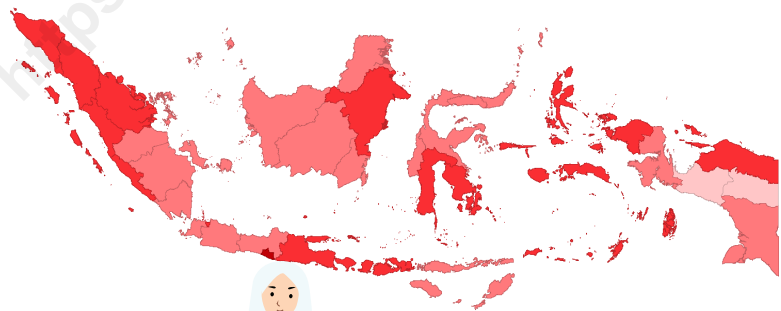
Rata-Rata Pertumbuhan
Harapan Lama Sekolah 2020–2024:
0,44%

Harapan Lama Sekolah Indonesia (tahun), 2020–2024



Harapan Lama Sekolah Menurut Provinsi (tahun), 2024

- HLS < 12,49
- 12,49 ≤ HLS < 13,42
- 13,42 ≤ HLS < 15,70
- HLS ≥ 15,70



HLS menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal

Provinsi dengan Harapan Lama Sekolah Tertinggi

D.I Yogyakarta

15,70 tahun

Provinsi dengan Harapan Lama Sekolah Terendah

Papua Tengah

9,63 tahun

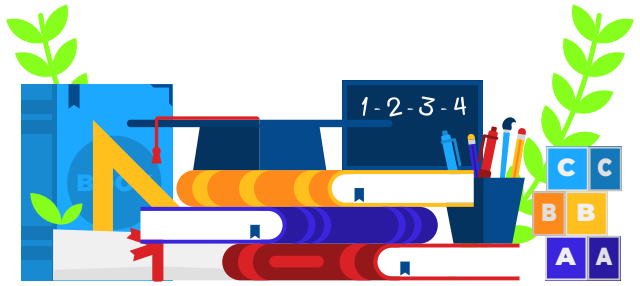


Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2024
Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia 2024

PENDIDIKAN

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia”

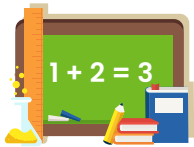
- Nelson Mandela



Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas:

2015

8,32 tahun



2024

9,22 tahun

▲ 0,90 tahun

dalam kurun waktu
10 tahun terakhir



Pada 2024, secara rata-rata penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 9,22 tahun atau menamatkan kelas 9 SMP sederajat.

Pada **wilayah perkotaan**, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas jauh **lebih besar** jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan pada tahun 2024.



10,08 tahun

di wilayah Perkotaan

7,97 tahun

di wilayah Perdesaan

Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret



Partisipasi penduduk yang menempuh perguruan tinggi **semakin meningkat**

Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Menurut Provinsi, 2024



■ Di Bawah Angka Nasional
■ Di Atas Angka Nasional



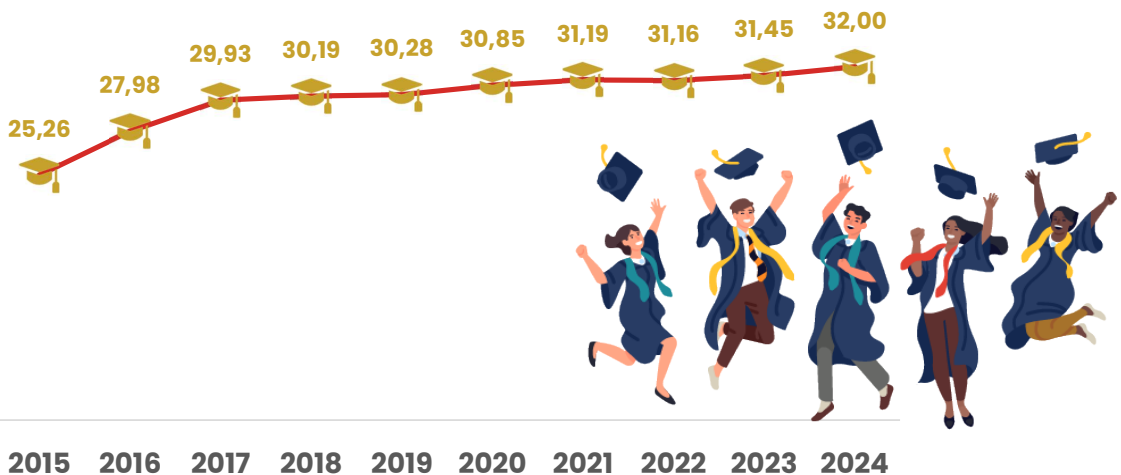
Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi di Provinsi DI Yogyakarta merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 73,90 persen atau **lebih dari enam kali lipat** dibandingkan Provinsi Papua Pegunungan yang merupakan provinsi dengan nilai terendah, yaitu sebesar 12,23 persen .



Tuntutlah ilmu setinggi langit, karena ilmu adalah cahaya dalam gelapnya kehidupan.

- Ali bin Abi Thalib

Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (persen), 2015–2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

KESEHATAN

“Kesehatan bukanlah kebutuhan, **tetapi fondasi dari setiap kebahagiaan**”

- Dr. Max Gershman



Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15–49 Tahun yang Proses Melahirkan Terakhirnya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan:

2015

91,51%



2024

96,81%

▲ 5,30 persen poin

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir



97,88%

di wilayah perkotaan

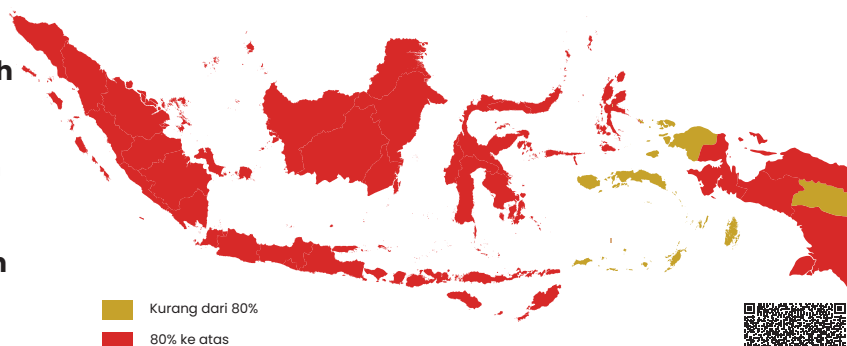
95,40%

di wilayah perdesaan

Pada **wilayah perkotaan**, persentase perempuan pernah kawin umur 15–49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya ditolong oleh tenaga kesehatan **lebih besar** jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan di tahun 2024



Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15–49 Tahun yang Proses Melahirkan Terakhirnya Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2024

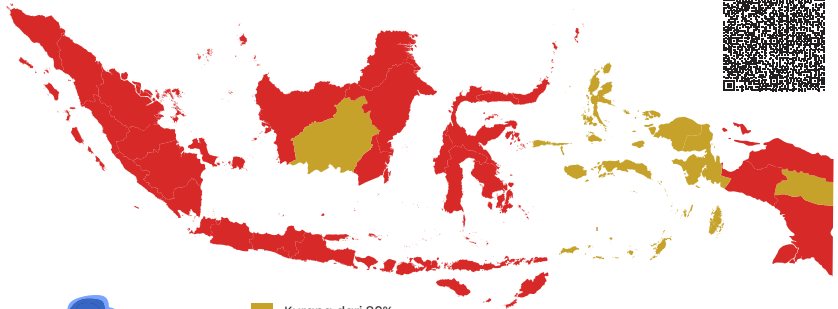


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret



Persentase perempuan pernah kawin umur 15–49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan **terus meningkat**

Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15–49 Tahun yang Proses Melahirkan Terakhirnya di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2024



■ Kurang dari 80%
■ 80% ke atas



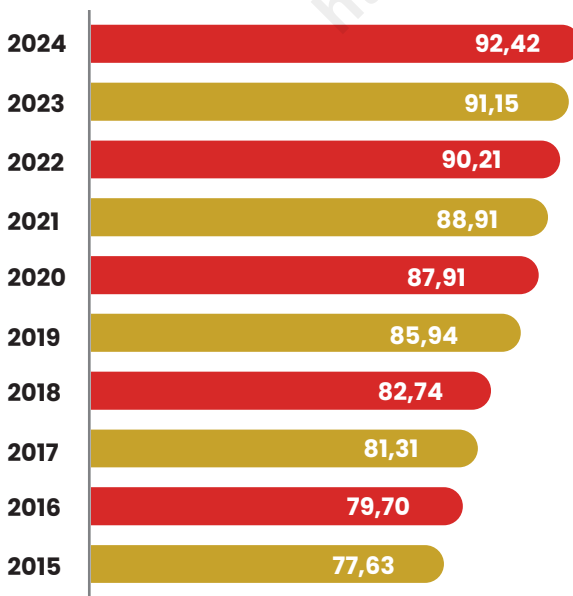
Persentase perempuan pernah kawin umur 15–49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan pada **Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Bali telah mencapai 100 persen.**



Dalam setiap tangis bayi, ada cinta yang sedang berbisik. Dan dalam setiap malam tanpa tidur, ada kekuatan yang sedang lahir.

- Lilis M "Ibu Pada Senja"

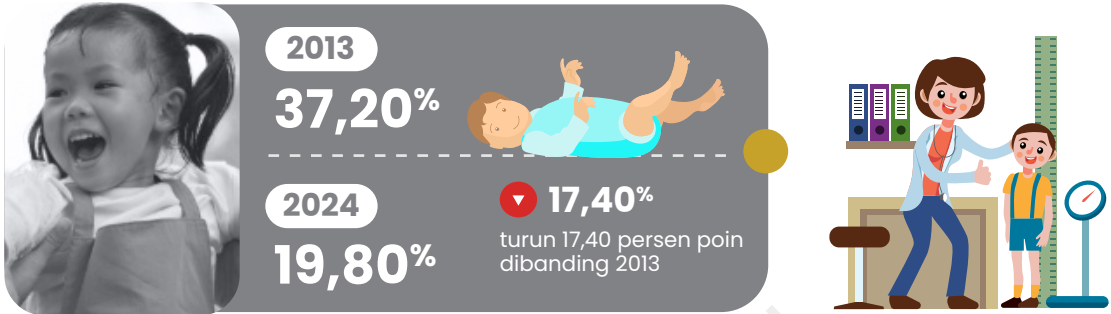
Persentase Perempuan Pernah Kawin Umur 15–49 Tahun yang Proses Melahirkan Terakhirnya di Fasilitas Kesehatan, 2015–2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

Prevalensi balita **stunting** (pendek dan sangat pendek) telah menurun separuh dalam satu dekade

Prevalensi Stunting pada Balita

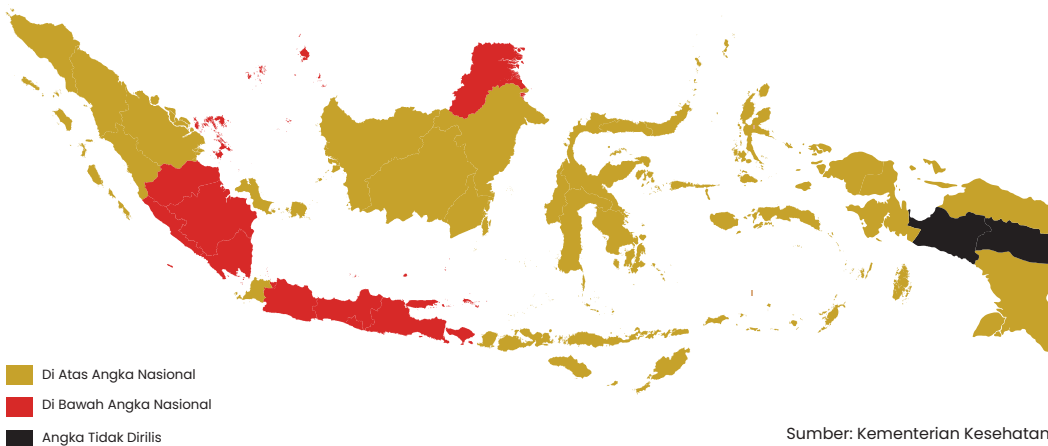


” Pada tahun 2024 prevalensi **stunting** pada balita di **wilayah perkotaan lebih rendah** jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Wilayah	Prevalensi Stunting (%)
wilayah perkotaan	17,80%
wilayah perdesaan	22,70%

Pada tahun 2024, prevalensi balita **stunting** nasional di Indonesia mengalami penurunan menjadi 19,80 persen, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Angka ini **melampaui proyeksi Bappenas** sebesar 20,1% dan **mencapai target Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)** di bawah 20%. Namun, penurunan ini belum merata di semua wilayah, dengan beberapa provinsi mengalami peningkatan kasus **stunting** pada balita.

Prevalensi Stunting pada Balita Menurut Provinsi, 2024

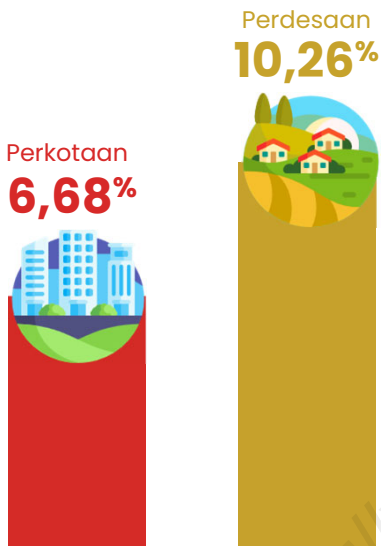


Sumber: Kementerian Kesehatan



Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan di Indonesia semakin menurun

Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan:



2015

20,49%



2024

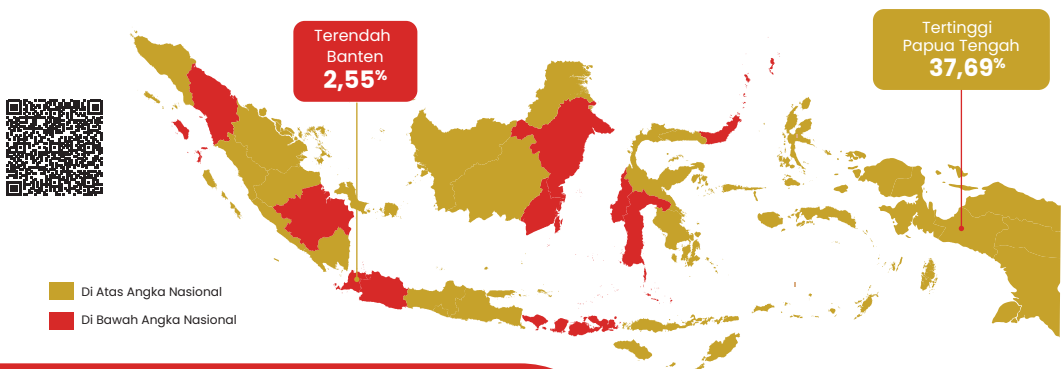
8,27%

▼ **12,22**
persen poin

dalam kurun waktu 10 tahun terakhir

Pada 2024, prevalensi ketidacukupan konsumsi pangan di wilayah perkotaan lebih rendah dibandingkan wilayah perdesaan.

Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan Menurut Provinsi, 2024



Sekitar **sepertiga** penduduk Papua Tengah tidak mengonsumsi makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energi sehari-hari.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

PERUMAHAN

“Tempat tinggal yang layak adalah pondasi bagi kehidupan yang sehat, pendidikan yang baik, dan keluarga yang kuat”

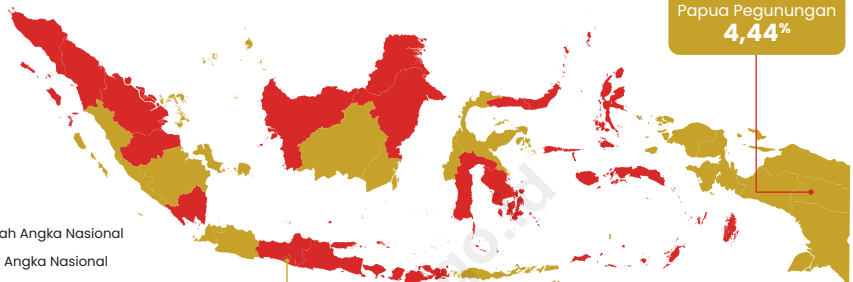
- Habitat for Humanity



Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak Menurut Provinsi, 2024



■ Di Bawah Angka Nasional
■ Di Atas Angka Nasional



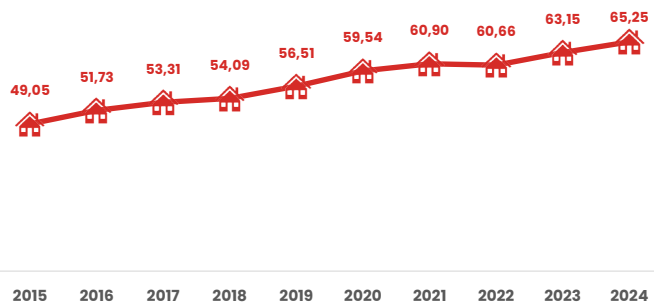
Tertinggi
DI Yogyakarta
86,68%

Kriteria rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak:

1. kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m² per kapita (*sufficient living space*)
2. memiliki akses terhadap air minum layak
3. memiliki akses terhadap sanitasi layak
4. ketahanan bangunan (*durable housing*)

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak di Provinsi DI Yogyakarta **hampir 20 kali lipat** dibandingkan Provinsi Papua Pegunungan

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, 2015–2024

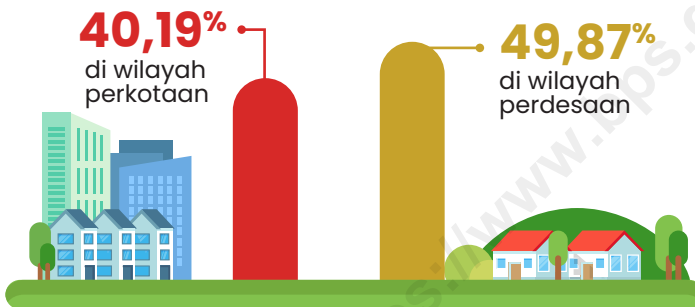
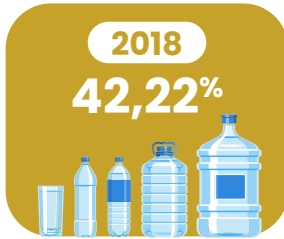


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret



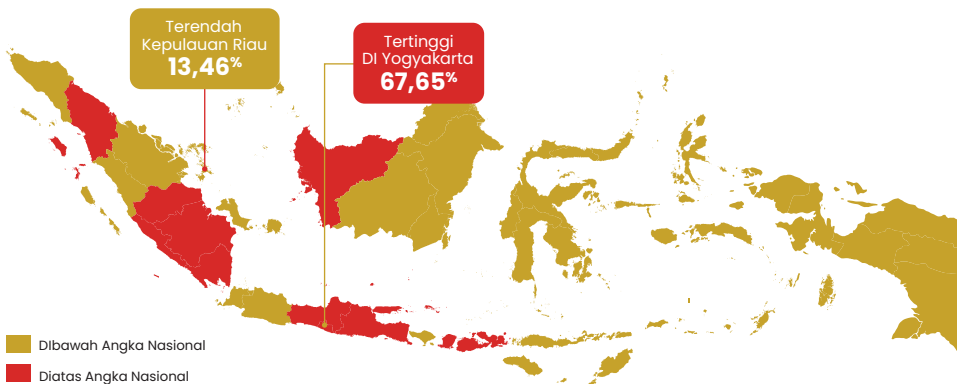
Hampir setengah rumah tangga di Indonesia **sudah menggunakan** layanan air minum yang dikelola secara aman

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Layanan Air Minum yang Dikelola Secara Aman:



Pada 2024, persentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman di **wilayah perkotaan lebih rendah** jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

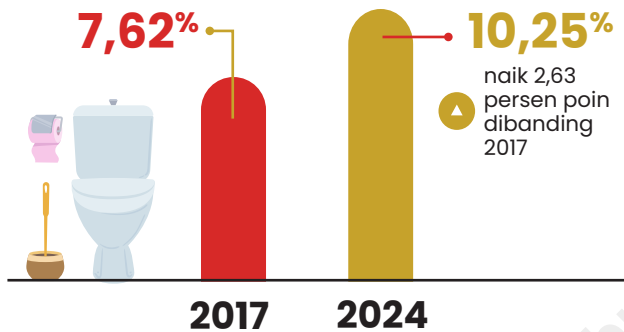
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Layanan Air Minum yang Dikelola Secara Aman Menurut Provinsi, 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

"Sanitasi yang aman adalah elemen kunci dalam upaya **peningkatan kesehatan masyarakat**"

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman, 2017 dan 2024



Kurangnya akses terhadap sanitasi yang aman berkorelasi langsung dengan tingginya angka penyakit seperti diare, *stunting*, dan infeksi. Investasi dalam sistem sanitasi yang baik bukan hanya soal infrastruktur, tapi soal menyelamatkan nyawa.

Pada 2024, persentase rumah tangga dengan akses sanitasi aman di wilayah **perkotaan hampir 3 kali lebih tinggi** jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.



14,10%

di wilayah Perkotaan

4,77%

di wilayah Perdesaan

Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman Menurut Provinsi, 2024



■ Dibawah Angka Nasional
■ Diatas Angka Nasional



Catatan: ¹Relative Standard Error (RSE) 27,45%, perlu kehati-hatian dalam penggunaan estimasi.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

KEMISKINAN

Tingkat kemiskinan Indonesia **menurun** dari tahun ke tahun



Tingkat kemiskinan Indonesia dari tahun ke tahun

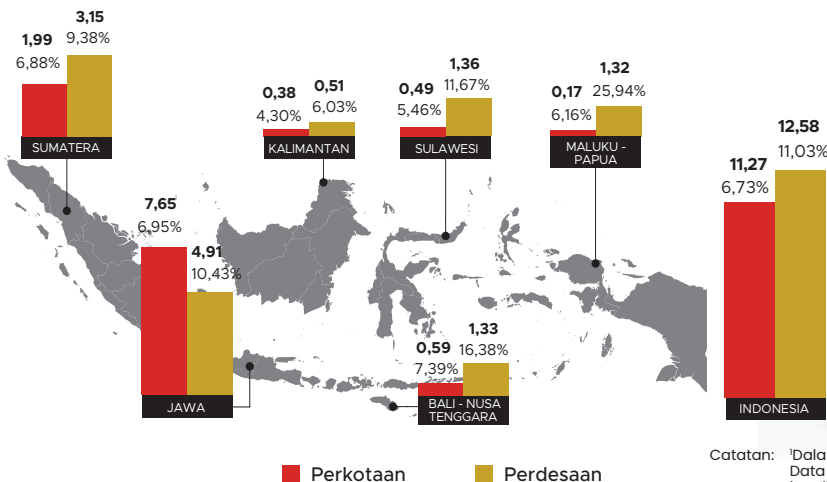


Secara umum tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode 5 tahunan menunjukkan **tren penurunan**, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Namun pada beberapa periode tingkat kemiskinan naik karena adanya kenaikan harga bahan bakar dan COVID-19 pada tahun 2005, 2006, 2013, 2015, 2020, 2022. Kondisi ekonomi di Indonesia yang mulai pulih pasca pandemi sejalan dengan perkembangan tingkat kemiskinan yang mulai berangsur turun hingga Maret 2025.



Tingkat kemiskinan Indonesia saat ini

Jumlah¹ dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2025



Catatan: ¹Dalam juta penduduk
Data tahun 2000 dan 2005 merupakan kondisi Februari, sedangkan sejak tahun 2010 merupakan kondisi Maret
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional

TINGKAT KETIMPANGAN

Pengeluaran Penduduk Indonesia

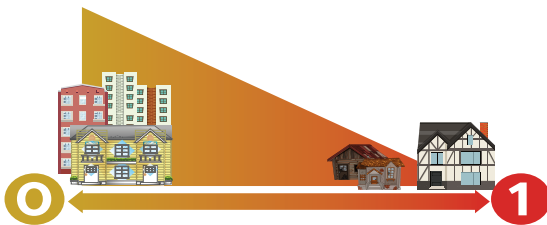
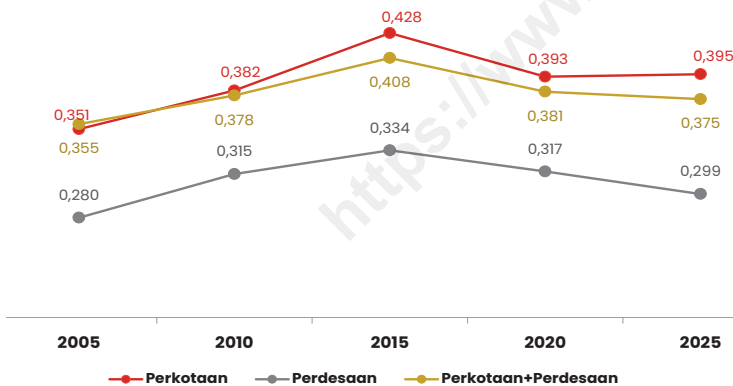
Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia **berfluktuasi dari tahun ke tahun**

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia tahun 2025 sebesar 0,375. Tingkat ketimpangan saat ini telah menurun dibandingkan kondisi tahun 2015 yang sebesar 0,408. Namun demikian, kondisi ketimpangan saat ini tidak lebih baik dibanding kondisi 20 tahun lalu.

Gini Ratio
2025

0,375

Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Menurut Daerah, 2005–2025



Bila *Gini Ratio* = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang atau kelompok menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya.



Bila *Gini Ratio* = 1, ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja dan yang lainnya tidak sama sekali.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional



KORBAN KEJAHATAN

Persentase korban kejahatan **menurun**, pemantauan tetap diperlukan

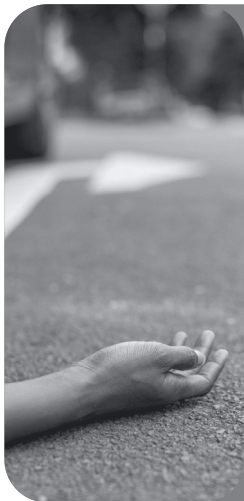


Persentase korban
kejahatan 2007:
1,36%

Persentase korban
kejahatan 2021:
Pandemi COVID-19
0,47%

penurunan terbesar selama
16 tahun terakhir

Persentase korban
kejahatan 2023:
0,45%
turun 0,91 persen poin
dibanding 2007



23,36%

Korban Kejahatan
Melapor ke Polisi

63,17%

Korban Kejahatan adalah
Penduduk **Laki-Laki**

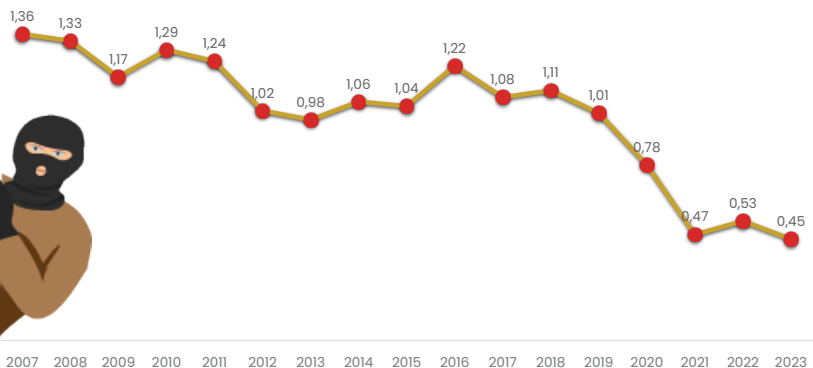
93,39%

Korban Kejahatan adalah
Penduduk **Dewasa**

2023

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2007–2024, persentase penduduk Indonesia yang pernah menjadi korban kejahatan menunjukkan **tren penurunan**. Pada 2007, persentase korban tercatat sebesar 1,36 persen, dan terus menurun hingga mencapai 0,45 persen pada 2023. Data ini memberikan gambaran mengenai perubahan pengalaman masyarakat terhadap tindak kejahatan dalam kurun waktu 16 tahun terakhir.

**Persentase
Penduduk
Korban
Kejahatan,
2007–2023**



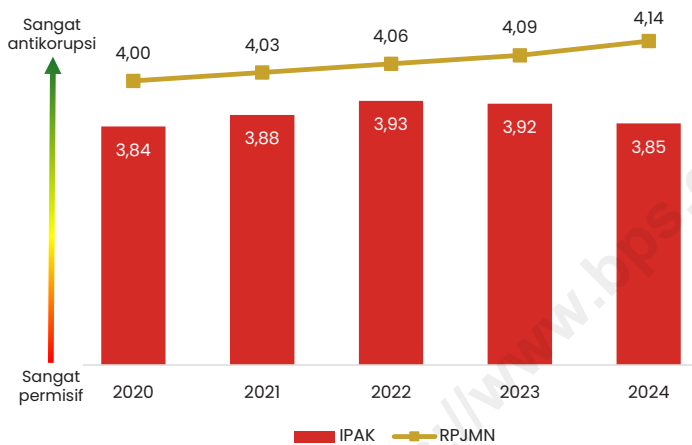
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional

INDEKS PERILAKU ANTI KORUPSI

Sejak 2020, capaian IPAK cenderung stagnan dan **tidak mencapai target RPJMN 2020–2024**



Perkembangan IPAK, 2020–2024



Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) menggambarkan tingkat perilaku antikorupsi masyarakat terhadap korupsi skala kecil (*petty corruption*), yang mencakup: penyuapan, gratifikasi, pemerasan, nepotisme, dan sembilan nilai antikorupsi. Nilai IPAK berada pada skala 0 (sangat permisif) sampai 5 (sangat antikorupsi).

IPAK 2024 Menurut Dimensi

Dimensi Persepsi

3,76

▼ 0,06

turun 0,06 poin dibandingkan 2023

3,89

▼ 0,07

turun 0,07 poin dibandingkan 2023

Dimensi Pengalaman

Indikator SDGs dalam IPAK 2024



SDGs 16.5.1

17,17%

▲ 0,84

masyarakat membayar melebihi ketentuan ketika mengakses layanan publik

naik 0,84 persen poin dibandingkan 2023

SDGs 16.5.2

18,81%

▲ 1,41

pelaku usaha membayar melebihi ketentuan ketika mengakses layanan publik

naik 1,41 persen poin dibandingkan 2023



Penurunan angka IPAK dalam dua tahun terakhir memerlukan perhatian serius dan langkah perbaikan yang dimulai dari diri sendiri serta keluarga.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Perilaku Anti Korupsi

INDEKS KESULITAN GEOGRAFIS (IKG)

Rata-rata tingkat kesulitan geografis Indonesia **menurun** pada 2024



Rata-Rata IKG Indonesia 2021

39,70

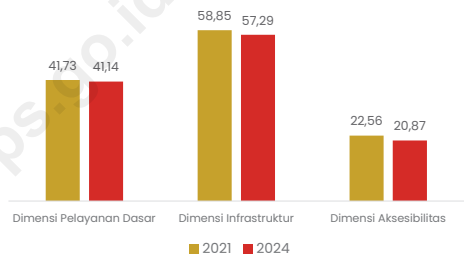
Rata-Rata IKG Indonesia 2024

38,56



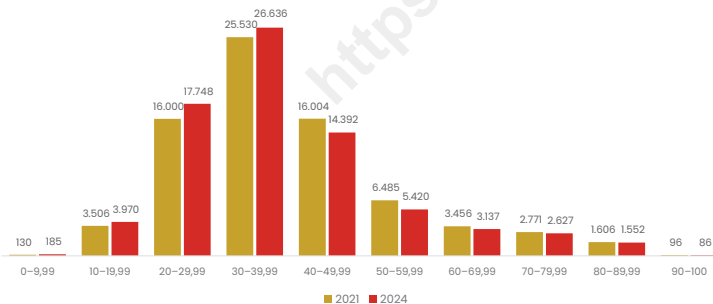
Indeks Kesulitan Geografis (IKG) adalah angka yang mencerminkan tingkat kesulitan geografis dan dihitung di level desa. **Semakin tinggi nilai IKG maka tingkat kesulitan geografis semakin tinggi dan sebaliknya.** IKG digunakan sebagai salah satu indikator untuk menghitung alokasi dana desa. Oleh karena itu, IKG hanya dihitung di wilayah dengan status desa (tanpa kelurahan).

Dimensi IKG Indonesia, 2021 dan 2024



” Terjadi penurunan pada ketiga dimensi IKG pada 2024 dibandingkan 2021. Hal ini menandakan terjadi perbaikan pelayanan dasar, aksesibilitas dan infrastruktur di Indonesia sehingga tingkat kesulitan geografis menurun.

Jumlah Desa Berdasarkan Nilai IKG, 2021 dan 2024

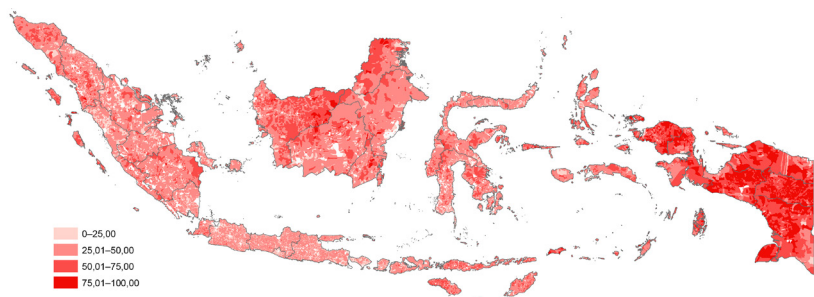


Pada tahun 2024 terdapat peningkatan jumlah desa yang berada pada kelompok nilai IKG 39,99 ke bawah dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar 3.373 desa. Sementara itu, desa yang memiliki nilai IKG 40 ke atas pada tahun 2024 jumlahnya menurun dibanding tahun 2021, yaitu sebesar 3.204 desa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesulitan geografis desa di Indonesia cenderung mengalami penurunan antara 2021-2024.

Peta IKG Desa, 2024

”

Desa-desanya dengan nilai **IKG tinggi** masih banyak mengelompok di Pulau Papua. Sebaliknya di Pulau Jawa sudah cenderung lebih banyak desa dengan nilai IKG yang lebih rendah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa

BAB
03
EKONOMI

<https://www.bnsb.id>



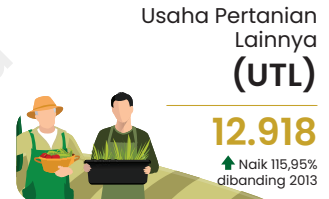
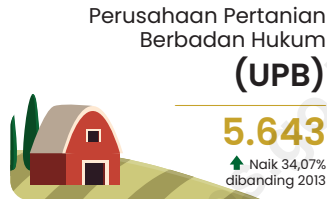
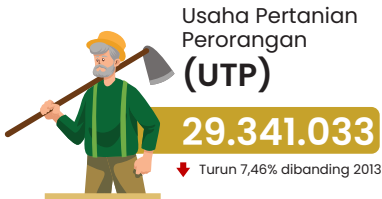
PERTANIAN

Setiap wilayah memiliki keunggulan, bersama membentuk ketahanan pangan Indonesia



Jumlah Usaha Pertanian 2023

29.359.594 unit



Usaha pertanian di Indonesia didominasi oleh UTP. Jumlah UTP tahun 2023 turun dibanding 2013. Sementara itu, jumlah UPB dan UTL meningkat.

Subsektor dan 5 Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP, 2023

(53,76%) Tanaman Pangan

1. Padi (39,96%)
2. Jagung (14,06%)
3. Ubi kayu (6,97%)
4. Ubi jalar (2,34%)
5. Kacang tanah (2,27%)

(32,79%) Hortikultura

1. Pisang (11,82%)
2. Cabai rawit (4,18%)
3. Durian (4,11%)
4. Alpukat (2,07%)
5. Kapulaga (1,91%)

(37,82%) Perkebunan

1. Kelapa (10,64%)
2. Kelapa sawit (8,58%)
3. Karet (6,64%)
4. Kopi (5,41%)
5. Cengkeh (3,94%)

(41,55%) Peternakan

1. Ayam kampung (18,51%)
2. Sapi potong (13,92%)
3. Kambing potong (9,32%)
4. Babi (3,38%)
5. Domba potong (2,32%)

(6,45%) Perikanan

1. Nila air tawar (0,86%)
2. Lele (0,70%)
3. Mujair (0,43%)
4. Mas (0,36%)
5. Gurami (0,35%)

(11,91%) Kehutanan

1. Sengon (5,06%)
2. Jati (3,73%)
3. Mahoni (3,10%)
4. Bambu (1,71%)
5. Akasia (0,86%)



Lebih dari setengah UTP di Indonesia mengusahakan subsektor **tanaman pangan**, dengan komoditas terbanyak yang diusahakan adalah **komoditas padi**.

Catatan:

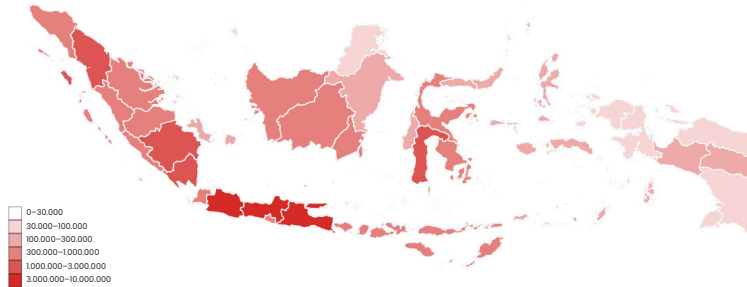
- (%) adalah proporsi jumlah UTP yang mengusahakan komoditas terhadap total UTP.

- Komoditas subsektor perikanan yang ditampilkan adalah komoditas perikanan budidaya.

- Satu UTP dikelola oleh satu Pengelola UTP (bisa berupa salah satu atau kombinasi dari petani tanaman pangan, petani hortikultura, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, petani hutan, pengelola jasa pertanian).

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2023

Sebaran UTP per Provinsi, 2023

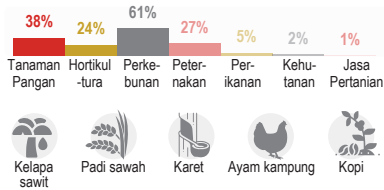


Akses sistem informasi geografis Sensus Pertanian 2023 pada link berikut.

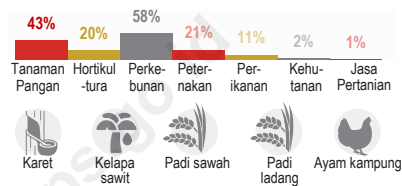


Subsektor dan Komoditas Terbanyak yang Diusahakan UTP per Pulau, 2023

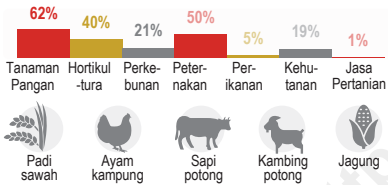
Pulau Sumatera (25,72%)



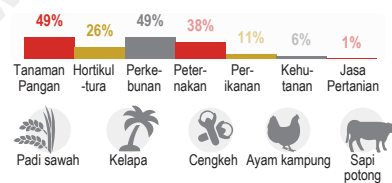
Pulau Kalimantan (6,13%)



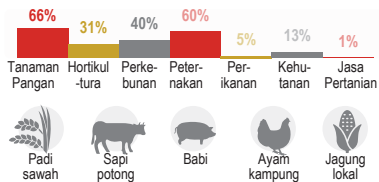
Pulau Jawa (49,03%)



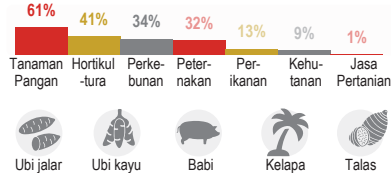
Pulau Sulawesi (8,71%)



Pulau Bali-Nusa Tenggara (6,95%)



Pulau Maluku-Papua (3,45%)

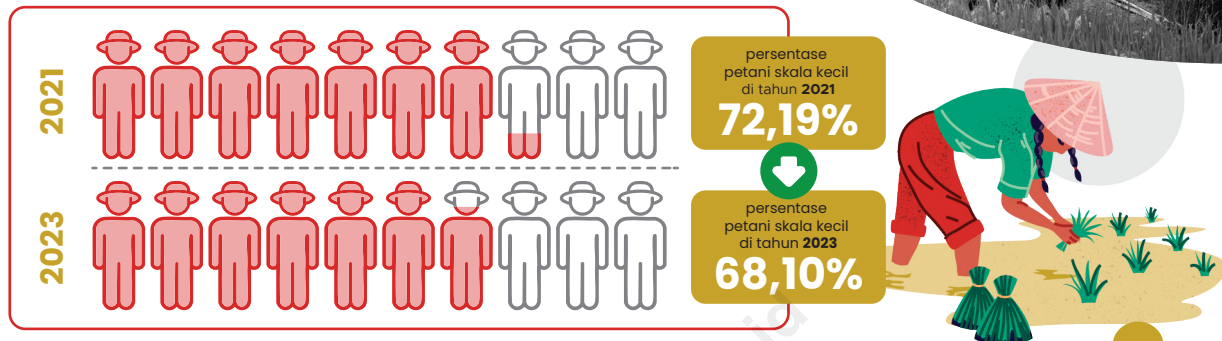


Mayoritas UTP tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera. Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi didominasi oleh UTP subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Pulau Jawa dan Bali-Nusa Tenggara didominasi oleh UTP subsektor tanaman pangan dan peternakan. Pulau Maluku-Papua didominasi oleh UTP subsektor tanaman pangan dan hortikultura.

Setiap pulau di Indonesia memiliki potensi subsektor dan komoditas pertanian yang berbeda, tercermin dari banyaknya UTP yang mengusahakannya.

Mayoritas petani di Indonesia adalah **petani skala kecil**

Persentase Petani Skala Kecil di Indonesia, 2021 dan 2023



Pada 2023, **petani skala kecil** hanya memiliki pendapatan sebesar

Rp44.507
per hari kerja

(Indikator TPB 2.3.1)



pendapatan
petani skala kecil
per hari kerja

Rp 44
ribu

Sementara itu, **petani bukan skala kecil** memiliki pendapatan sebesar

43,8 kali
lebih besar
dibanding petani skala kecil

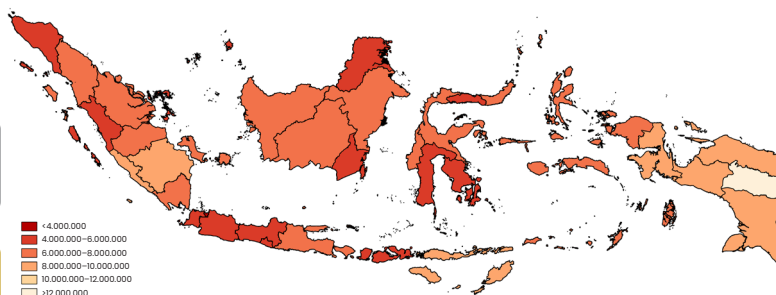
pendapatan
petani bukan skala kecil
per hari kerja

Rp 1.929
ribu



Meskipun begitu, **pendapatan bersih per tahun** dari petani skala kecil pada 2024 menunjukkan peningkatan dibanding 2021.

Indikator TPB 2.3.2 Menurut Provinsi, 2024



Catatan: TPB adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) 2021, Sensus Pertanian 2023, dan Survei Ekonomi Pertanian (SEP) 2024



Lahan berkelanjutan **bertambah** dan akses perempuan terhadap kepemilikan lahan **membaik**

33,51%

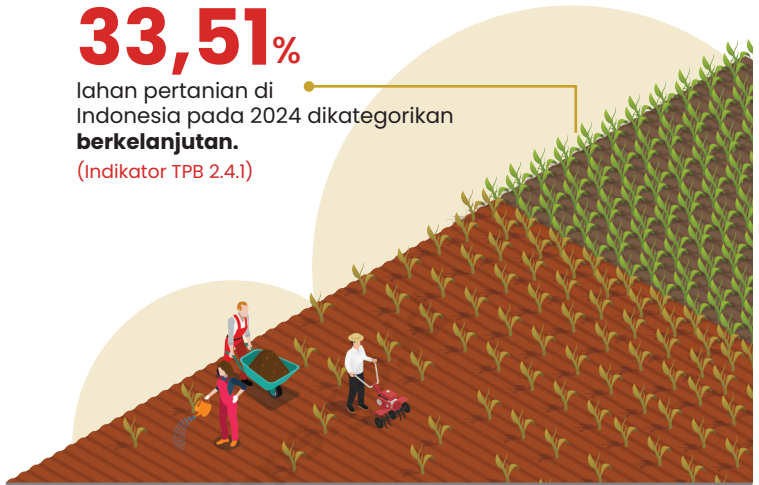
lahan pertanian di Indonesia pada 2024 dikategorikan **berkelanjutan**.

(Indikator TPB 2.4.1)



Dengan kata lain, lahan pertanian di Indonesia yang telah memenuhi standar sebagai **lahan pertanian berkelanjutan meningkat** sebesar

23,04 persen poin dibanding 2021 yang sebesar 10,46%



Pada 2023, sekitar

23,90%

dari total populasi penduduk usia 18 tahun ke atas yang memiliki **hak yang aman atas lahan pertanian** di Indonesia adalah **perempuan**.
(Indikator TPB 5.a.1.(b))



Jika dilihat menurut kelompok jenis kelamin, **kelompok perempuan** mencatat **peningkatan persentase** kepemilikan hak aman atas lahan pertanian yang **lebih tinggi** daripada **kelompok laki-laki** di tahun 2023.
(Indikator TPB 5.a.1.(a))



2021

52,09%

2023

52,92%

naik 0,83 persen poin



2021

13,61%

2023

17,06%

naik 3,45 persen poin

Sekitar 52,92 persen dari total populasi laki-laki usia 18 tahun ke atas di rumah tangga usaha pertanian memiliki hak yang aman atas lahan.

Sekitar 17,06 persen dari total populasi perempuan usia 18 tahun ke atas di rumah tangga usaha pertanian memiliki hak yang aman atas lahan.

Catatan: TPB adalah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) 2021, Sensus Pertanian 2023, dan Survei Ekonomi Pertanian (SEP) 2024

Regenerasi petani, tingkat pendidikan, dan lahan sempit, masih menjadi tantangan pertanian di Indonesia

Persentase Pengelola UTP Menurut Kelompok Umur, 2013 dan 2023



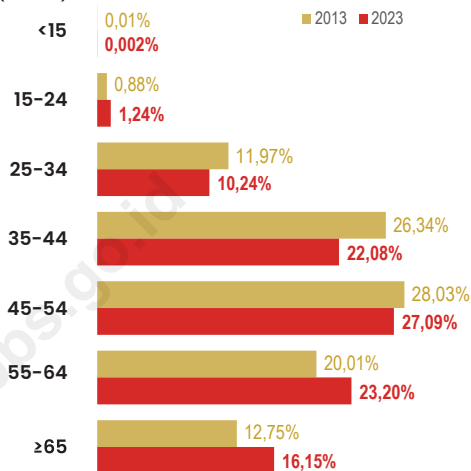
Persentase Pengelola UTP yang berusia ≥45 tahun

2013: **60,79%**

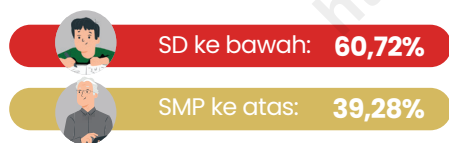
2023: **66,44%**

Pengelola UTP didominasi penduduk usia 45 tahun ke atas. Dominasi ini meningkat pada 2023 dibanding 2013. Pengelola UTP didominasi penduduk berpendidikan SD ke bawah.

Kelompok Umur (tahun)



Persentase Pengelola UTP Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023



Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Gurem terhadap RTUP Pengguna Lahan, 2013 dan 2023

Mayoritas RTUP menguasai lahan kurang dari 0,5 hektare (RTUP gurem) dengan persentase yang meningkat pada 2023 dibanding 2013.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023

PERTAMBANGAN

Sektor **pertambangan mineral dan batubara** telah memberikan **kontribusi besar** terhadap perekonomian nasional.



Perkembangan Produksi Batubara (ton)

1998
Krisis Moneter

58,50 juta

mengalami
perlambatan
pertumbuhan
produksi

2008
Krisis Global

178,93 juta

terjadi penurunan
dari tahun 2007

2020
Pandemi COVID-19

565,64 juta

mengalami
penurunan
produksi dari tahun
sebelumnya

2023

775,18 juta

naik 12,77% dari
tahun 2022

Dalam 80 tahun kemerdekaan, produksi batubara Indonesia telah berubah dari sekadar kebutuhan domestik menjadi penopang utama ekspor energi. Hingga tahun 2023, produksi batubara telah meningkat hingga 15 kali lipat dibanding tahun 1996. Kontribusi ini memperkuat ketahanan energi subsektor batubara, terutama pada aspek ketersediaan dan keterjangkauan.



**Indeks Ketahanan
Energi Subsektor
Batubara**

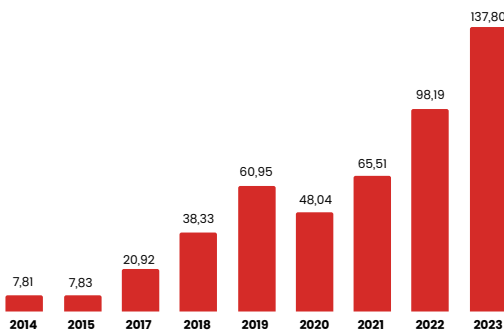
Target 2024:

90,00

Realisasi 2024:

91,77

Produksi Nikel Indonesia, 2014–2023



Transformasi pada komoditas nikel terjadi melalui kebijakan hilirisasi dan pembangunan smelter. Dalam sepuluh tahun, produksi bijih nikel meningkat hingga 17 kali lipat dibanding produksi tahun 2014.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Pertambangan Nonminyak dan Gas Bumi

ENERGI

Bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) meningkat, tetapi **belum mencapai target**



Target EBT 2024:
19.49%

Realisasi 2024:
14,68%

Mendukung bauran EBT, produksi biodiesel pada tahun 2024 meningkat **6%** dibandingkan tahun 2023. Pencampuran biodiesel dalam Biogasoil mencapai **35%**. Pemanfaatan biomassa di sektor industri mencapai **20,73 juta ton**, dan pemanfaatan biogas komunal di sektor rumah tangga mencapai **94 juta m³**. Selanjutnya, pemanfaatan pemanas air tenaga surya mencapai **330 ribu TOE air panas**.



2024

14,68%

porsi EBT naik 1,39%
dibanding 2023

2017

6,71%

(target baruan EBT
10,9%)

Indeks Ketahanan Energi, 2015–2024



Sumber : Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral, *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia*

Indeks Ketahanan Energi (IKE) Indonesia tahun 2024 masuk dalam kategori **Tahan**.

Rentang nilai ketahanan energi sebagai berikut:

- Sangat Tahan : 8–10
- Tahan : 6–7,99
- Kurang Tahan : 4–5,99
- Rentan : 2–3,99
- Sangat Rentan : 0–1,99

Porsi Konsumsi Energi Akhir Sektor Industri

2012

39,95%

turun 3,99 persen
poin dibanding 2011

2021
Pandemi COVID-19

32,92%

terendah selama
25 tahun terakhir

2023

45,60%

naik 12,68 persen
poin dibanding 2021

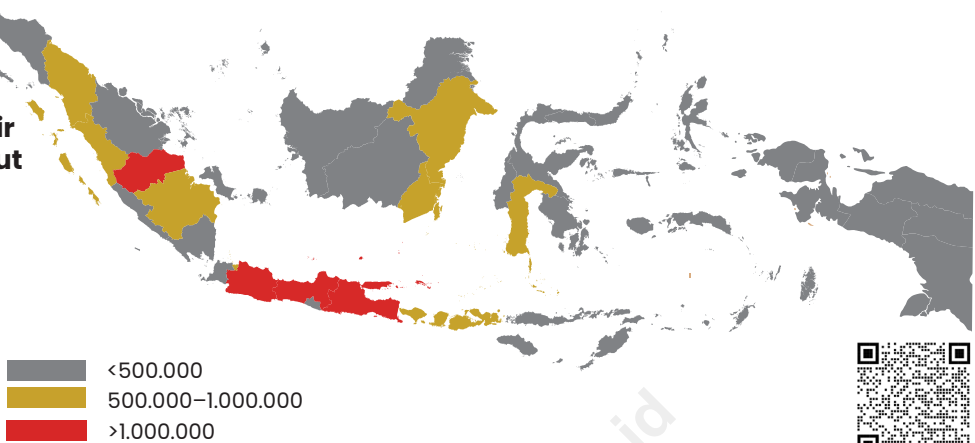
2024

45,94%

tertinggi selama 25
tahun

Distribusi Air Bersih ke Pelanggan **Semakin Meningkat**

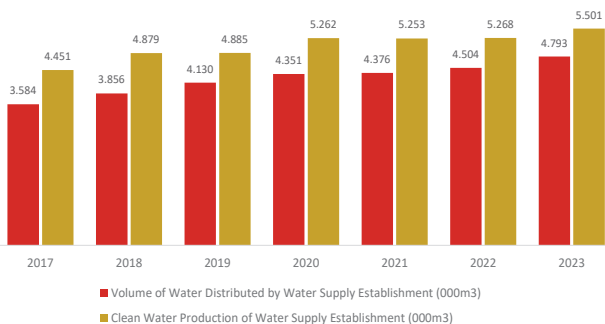
Jumlah Pelanggan Air Bersih Menurut Provinsi



Efisiensi pengolahan air bersih semakin baik. Air bersih yang hilang pada 2010 sebanyak **33,49%** berkurang menjadi **12,87%** di 2023

Jumlah perusahaan air bersih meningkat lebih dari **250%** sejak 1980. Dari **190** perusahaan menjadi **550** perusahaan di 2023.

Volume Air yang Diproduksi dan Disalurkan (juta m³), 2017–2023

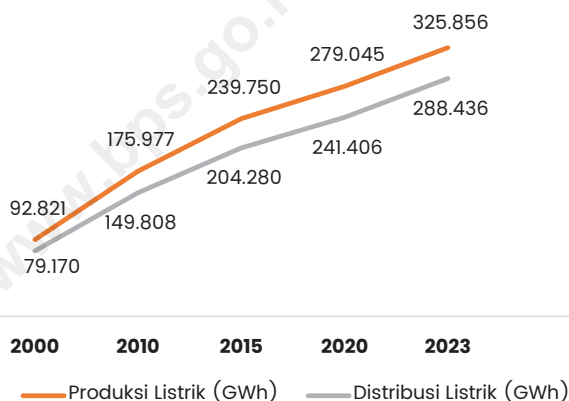
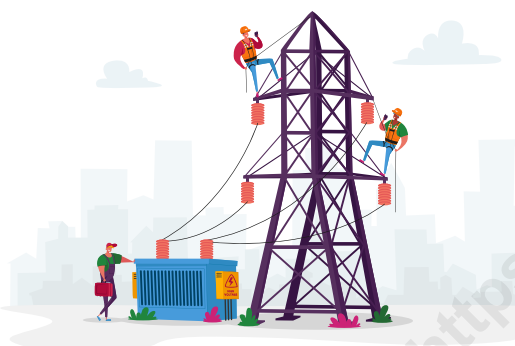


Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih

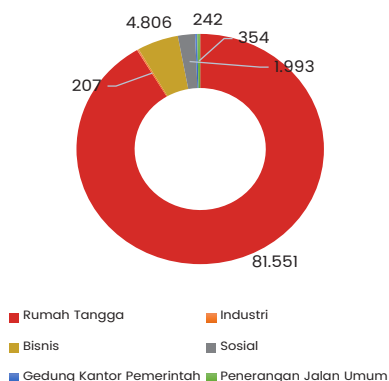
Konsumsi listrik per kapita Indonesia **masih rendah**

Pada tahun 2024, konsumsi listrik per kapita Indonesia **1.377 kWh** per kapita, sedangkan rata-rata negara ASEAN **3.896 kWh** per kapita. Konsumsi listrik di Indonesia terbesar masih terdapat di wilayah Jawa-Bali dengan porsi **66%** dari total konsumsi listrik nasional. Produksi listrik dari pembangkit berbasis EBT mengalami kenaikan **7,5%** per tahun sejak tahun 2010.

Produksi dan Distribusi Listrik (GWh), 2000–2023



Porsi Pelanggan PLN (ribu), 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Perusahaan Listrik

2000
Kapasitas
Terpasang (MW)

20.850

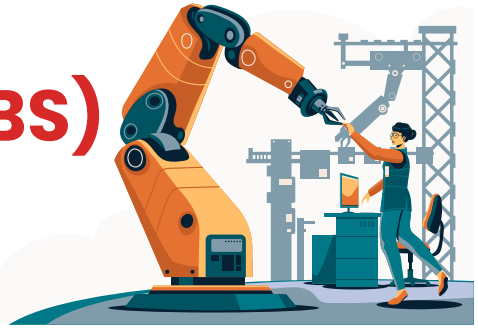
2023
Kapasitas
Terpasang (MW)

73.460

naik 3,5 kali selama
23 tahun

INDUSTRI BESAR SEDANG (IBS)

Industri logam dasar mengalami **tren peningkatan cepat** salah satunya didorong oleh kebijakan hilirisasi untuk memperkuat struktur industri berbasis mineral dalam negeri



2013–2019
Sebelum Pandemi
COVID-19

4,62%

(rata-rata
pertumbuhan
produksi c-to-c)

2020
Awal Pandemi
COVID-19

-10,12%

(pertumbuhan
produksi c-to-c turun
hingga 2 digit)

2021
Pandemi COVID-19

7,2%

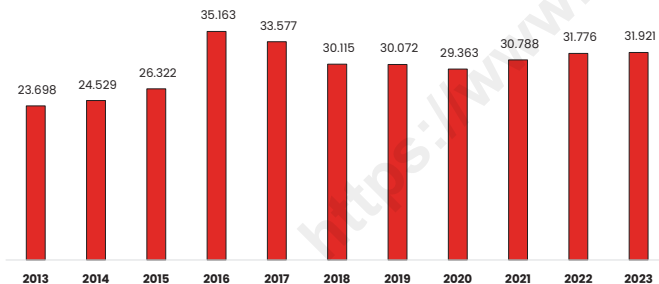
(pertumbuhan mulai
membaik)

2022–2024
Paska Pandemi
COVID-19

3,01%

(rata-rata
pertumbuhan
produksi c-to-c)

Jumlah Usaha IBS (perusahaan), 2013–2023



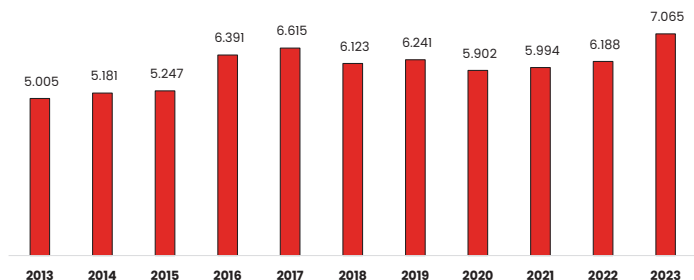
Jumlah usaha industri besar sedang mengalami peningkatan sebesar **25,76%** dari **23.698** usaha pada tahun 2013 menjadi **31.921** usaha pada tahun 2023.



Jumlah tenaga kerja usaha industri besar sedang mengalami peningkatan sebesar **29,16%** dari **5.004.912** orang pada tahun 2013 menjadi **7.064.783** orang pada tahun 2023.



Jumlah Tenaga Kerja IBS (ribu orang), 2013–2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Industri Besar Sedang dan Survei Bulanan Industri Besar dan Sedang

Perbandingan 3 KBLI dengan Nilai Output IBS Terbesar Tahun 2023

1

KBLI 10

Industri Makanan

Nilai output tahun 2023 sebesar **2.260.454 miliar rupiah** sedangkan tahun 2013 sebesar 901.892 miliar rupiah.

2

KBLI 24

Industri Logam Dasar

Nilai output tahun 2023 sebesar **1.004.231 miliar rupiah** sedangkan tahun 2013 sebesar **132.219 miliar rupiah**.

3

KBLI 20

Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia

Nilai output tahun 2023 sebesar **828.378 miliar rupiah** sedangkan tahun 2013 sebesar 453.209 miliar rupiah.



Tahun 2023, **31.921** usaha IBS menyerap **7.064.783** pekerja di seluruh Indonesia.



Sekitar **24,25%** usaha IBS di Indonesia merupakan industri makanan (KBLI 10).

1

KBLI 10: Industri makanan

24,25%

2

KBLI 22: industri karet, barang dari karet, dan plastik

8,47%

3

KBLI 20: Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia

6,27%

Sebaran Jumlah Usaha IBS Menurut Pulau, 2023

Jumlah IBS terbanyak di **Provinsi Jawa Barat** yaitu sebanyak **8.699** usaha.



Jawa	25.312 perusahaan; 5.850.837 tenaga kerja
Sumatera	3.784 perusahaan; 733.255 tenaga kerja
Kalimantan	968 perusahaan; 170.191 tenaga kerja
Sulawesi	936 perusahaan; 186.123 tenaga kerja
Bali & Nusa Tenggara	732 perusahaan; 47.261 tenaga kerja
Maluku & Papua	191 perusahaan; 77.316 tenaga kerja



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Tahunan Industri Besar Sedang dan Survei Bulanan Industri Besar dan Sedang

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK)

Industri mikro dan kecil merupakan penopang strategis tenaga kerja industri nasional



2013–2019
Sebelum Pandemi COVID-19

5,73%

(rata-rata pertumbuhan produksi c-to-c)

2020
Awal Pandemi COVID-19

-17,63%

(pertumbuhan produksi c-to-c turun hingga 2 digit)

2021
Pandemi COVID-19

0,42%

(pertumbuhan mulai membaik)

2022–2024
Paska Pandemi COVID-19

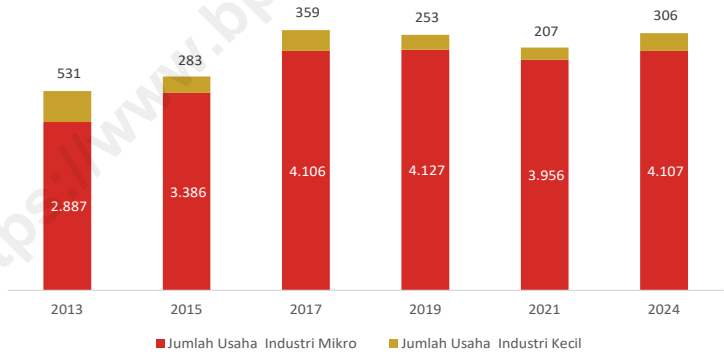
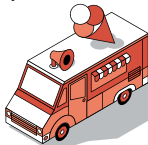
2,83%

(rata-rata pertumbuhan produksi c-to-c)



Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil (ribu), 2013–2024

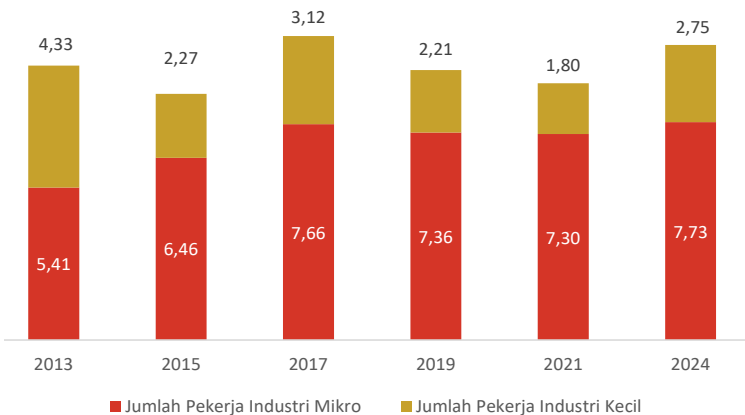
Jumlah usaha IMK mengalami peningkatan sebesar **29,11%** dari **3,4 juta** usaha pada tahun 2013 menjadi **4,4 juta** usaha pada tahun 2024.



Jumlah Pekerja Industri Mikro dan Kecil (juta), 2013–2024



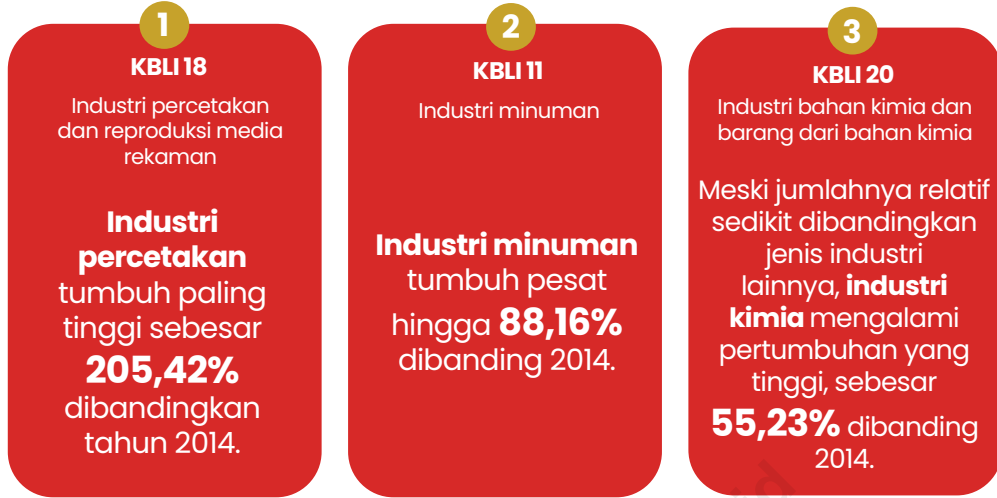
Sejak 2013 hingga 2024, jumlah pekerja IMK tidak banyak berubah, sekitar **8,7 juta–10,8 juta** pekerja.



Sumber: – Badan Pusat Statistik, Sensus Ekonomi 2016
– Badan Pusat Statistik, Survei Industri Mikro dan Kecil



Tiga Kelompok IMK dengan Produksi Terbesar, 2024



Tahun 2024, **4,4 juta** usaha IMK menyerap **10,5 juta** pekerja di seluruh Indonesia.



Sebaran Jumlah Usaha IMK Menurut Provinsi, 2024

Jumlah industri mikro dan kecil terbanyak di **Provinsi Jawa Timur** yaitu sebanyak **925.985** usaha.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Industri Mikro dan Kecil

INFRASTRUKTUR

Infrastruktur menjadi **instrumen strategis** dalam upaya pemulihan dari krisis



Nilai Konstruksi yang Diselesaikan 2023*

1.626 triliun rupiah

1998
Krisis Moneter

-32,94%

kontraksi nilai konstruksi yang diselesaikan terdalam sepanjang sejarah

2000

29,05%

nilai konstruksi yang diselesaikan kembali tumbuh positif setelah terkontraksi sejak 1997

2021
Pandemi COVID-19

-17,09%

kontraksi nilai konstruksi yang diselesaikan terdalam sejak krisis moneter

2023*

▲ 8,54%

pemulihan pasca pandemi COVID-19

Nilai konstruksi yang diselesaikan oleh **190.677 perusahaan konstruksi** di Indonesia mencapai **1.626 triliun rupiah** dengan serapan pekerja tetap dan kontrak sebanyak **1,19 juta pekerja**.

Konstruksi bangunan sipil, termasuk di dalamnya proyek jaringan konektivitas, masih menjadi tulang punggung proyek konstruksi nasional dengan mengambil porsi **57,24%** dari total nilai konstruksi yang diselesaikan.



33,47%

persentase nilai **konstruksi gedung** yang diselesaikan.

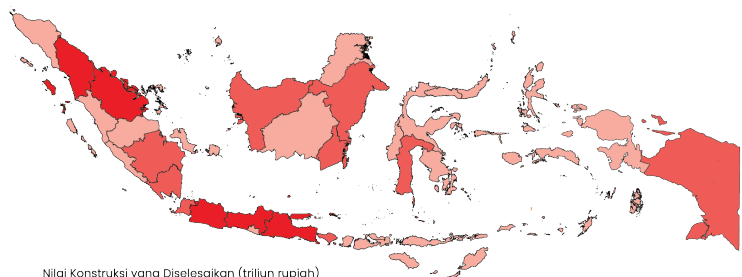
57,24%

persentase nilai **konstruksi sipil** yang diselesaikan.

9,29%

persentase nilai **konstruksi khusus** yang diselesaikan.

Sebaran Nilai Konstruksi yang Diselesaikan di Indonesia, 2023*



Nilai Konstruksi yang Diselesaikan (triliun rupiah)



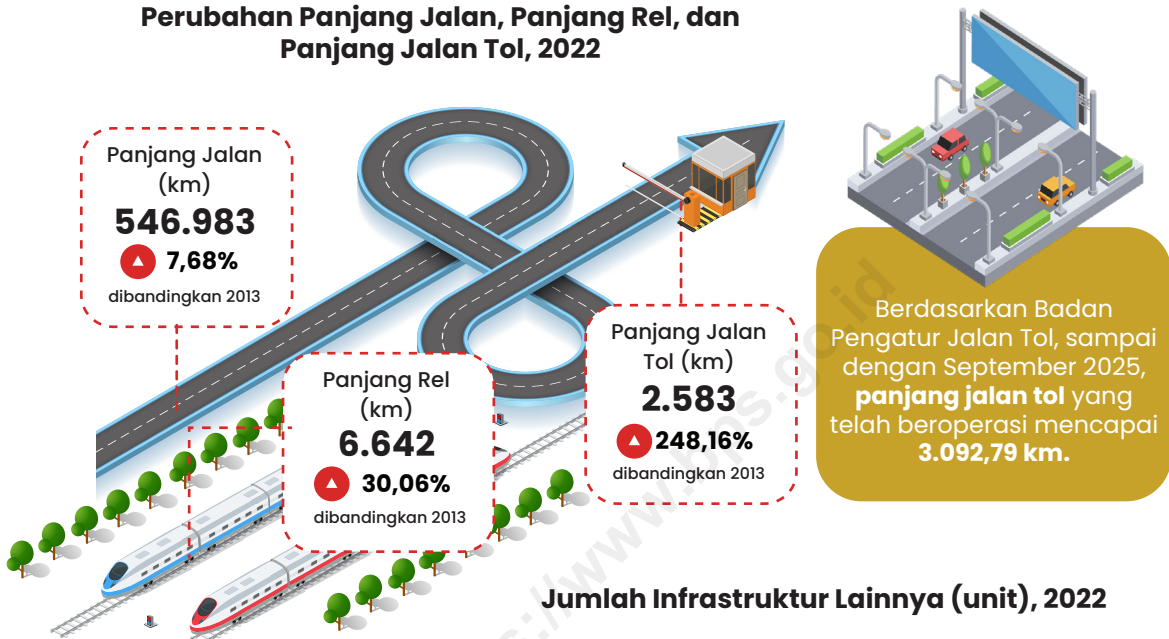
Catatan: * Angka Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Konstruksi 2023

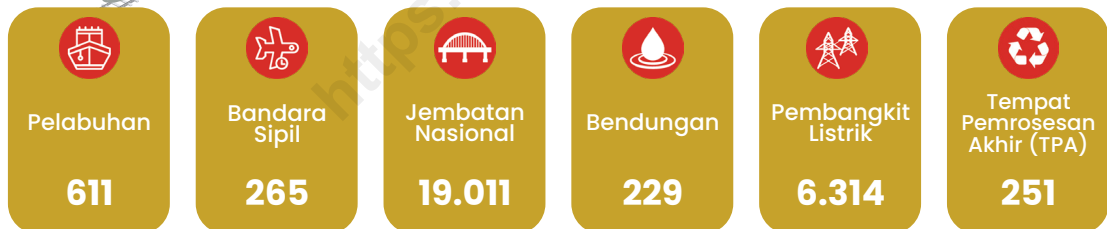
Selama **80 tahun Indonesia Merdeka**, perkembangan konektivitas nasional menunjukkan lompatan signifikan.

Kini, Indonesia **mempercepat konektivitas** dengan Tol Trans Jawa dan Sumatera, MRT, LRT, serta kereta cepat yang menghubungkan hingga pelosok negeri.

Perubahan Panjang Jalan, Panjang Rel, dan Panjang Jalan Tol, 2022

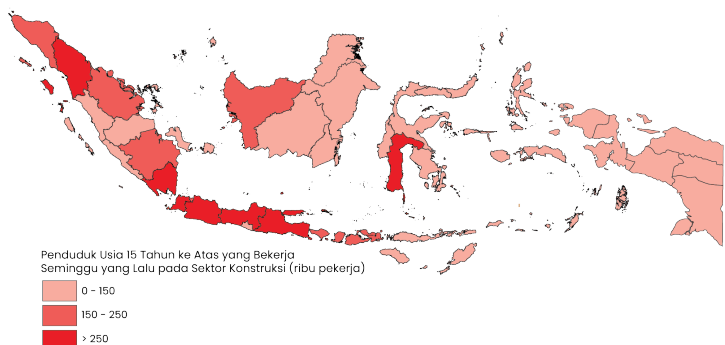


Jumlah Infrastruktur Lainnya (unit), 2022



Sektor konstruksi tidak hanya berperan sebagai motor pembangunan infrastruktur, tetapi juga sebagai **penyerap tenaga kerja** yang signifikan dengan menampung sebanyak **6,55% pekerja nasional**.

Sebaran Pekerja Sektor Konstruksi, Agustus 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Konstruksi Dalam Angka dan Statistik Indonesia

PARIWISATA

Jumlah Kunjungan Wisman semakin membaik



Jumlah Kunjungan Wisman 2024:
13.886.678

Jumlah Kunjungan Wisman 2025
sampai bulan Juni 2025:
7.050.179

2019

16.106.954

(Jumlah kunjungan wisman tertinggi selama 19 tahun)

2020

Awal Pandemi COVID-19

4.052.923

(Jumlah kunjungan wisman mengalami penurunan)

2021

Pandemi COVID-19

1.557.530

(Jumlah kunjungan wisman terendah selama 19 tahun)

Juni 2025

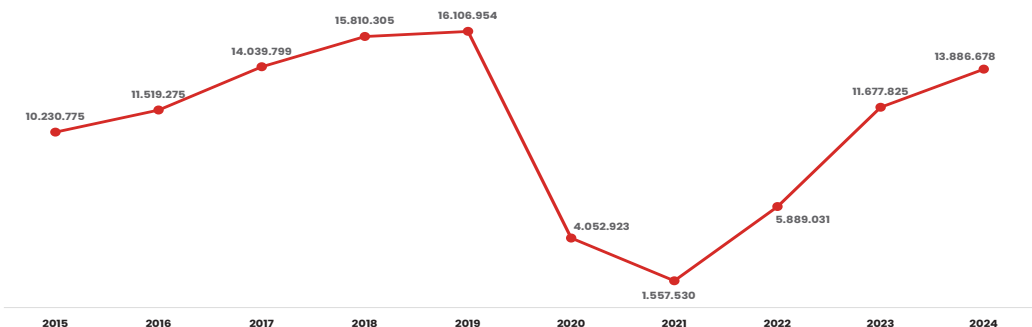
▲ 18,20%

Meningkat 18,20 persen dibanding Juni 2024

Jumlah Kunjungan Wisman tahun 2025 sampai bulan Juni 2025 mencapai **7.050.179** kunjungan. Pada tahun 2024 jumlah kunjungan wisman mencapai **13.886.678** kunjungan. Jumlah kunjungan wisman tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu **16.106.954** kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan wisman terendah terjadi pada tahun 2021 saat pandemi COVID-19, yaitu sebanyak **1.557.530** kunjungan.



Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman, 2015–2024

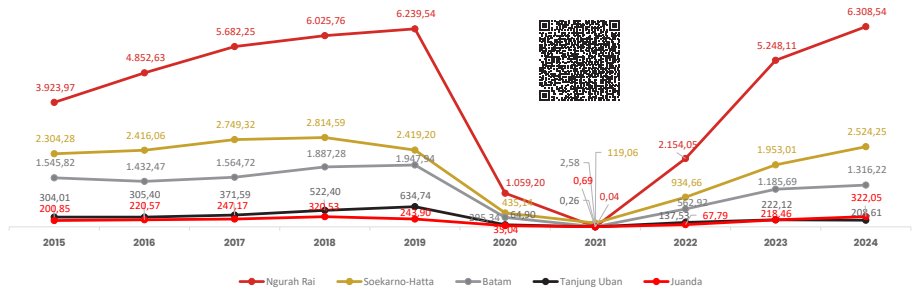


Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, Direktorat Jenderal Imigrasi, Mobile Positioning Data (MPD)



Bandara Ngurah Rai menjadi pintu masuk yang paling diminati wisatawan mancanegara

Lima Pintu Masuk dengan Jumlah Kunjungan Wisman Terbanyak (ribu kunjungan), 2015–2024



Pintu Masuk Udara



Ngurah Rai
3.263,05
ribu kunjungan

Soekarno-Hatta
1.195,42
ribu kunjungan

Juanda
149,27
ribu kunjungan

**Januari–
Juni
2025**

Batam
731,10
ribu kunjungan

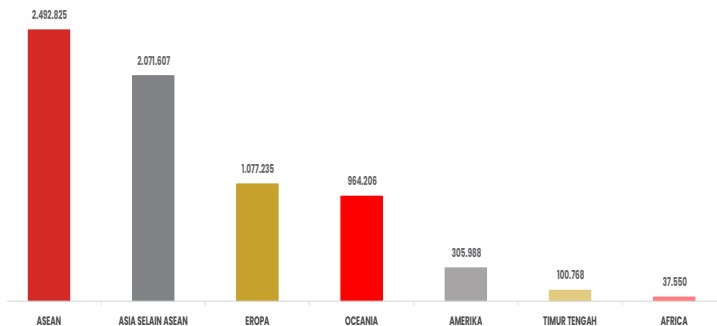
Tanjung Uban
110,84
ribu kunjungan

Pintu Masuk Laut



Sampai bulan Juni 2025 kunjungan wisman melalui pintu masuk udara terbanyak di Bandara Ngurah Rai, Bali sebesar **46,28%**. Sedangkan melalui pintu masuk laut terbanyak di Pelabuhan Batam, Kepri sebesar **10,37%**.

Jumlah Kunjungan Wisman Berdasarkan Kelompok Kebangsaan, Januari–Juni 2025



Hingga Juni 2025, jumlah kunjungan wisman terbanyak tercatat berasal dari kawasan ASEAN, dengan total sebanyak **2.492.825** kunjungan.

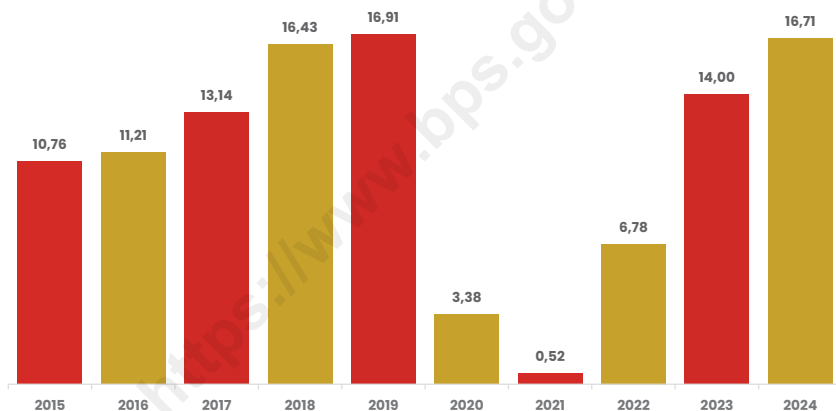
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, Direktorat Jenderal Imigrasi, *Mobile Positioning Data (MPD)*



Total penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada semester I-2025 mencapai **US\$8,20 miliar**

Pada tahun 2019 devisa pariwisata tercatat sebagai yang tertinggi dengan nilai **US\$16,91 miliar**. Pada tahun 2020 memasuki pandemi COVID-19, devisa pariwisata mengalami penurunan dengan nilai **US\$3,38 miliar**. Puncak penurunan devisa pariwisata terjadi pada tahun 2021 dengan **US\$0,52 miliar**.

Perkembangan Devisa Pariwisata (miliar US\$), 2015–2024



Sumber: Bank Indonesia dan Kementerian Pariwisata

2020

▼ **US\$13,54 miliar**

Devisa pariwisata turun sebesar **US\$13,54 miliar** dibanding tahun 2019 akibat COVID-19

2021

▼ **US\$16,40 miliar**

Lockdown mengakibatkan devisa pariwisata turun sebesar **US\$16,40 miliar** dibanding tahun 2019



2024

▲ **US\$16,19 miliar**

Relaksasi lockdown berdampak devisa pariwisata berangsur naik sebesar **US\$6,26 miliar; US\$13,48 miliar; dan US\$16,19 miliar** pada tahun 2022, 2023, dan 2024 dibanding tahun 2021

INFLASI

Inflasi Indonesia **stabil** dan **terkendali** setelah melewati beberapa kali krisis sejak Indonesia Merdeka



1960-an

Inflasi
>600%

Hiperinflasi

1998

Inflasi
77%

Krisis
Moneter

2020-an

Inflasi
±3%

Inflasi
Terkendali

Tingkat Inflasi Y-on-Y Indonesia, 1955-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Konsumen

Perjalanan inflasi Indonesia mencerminkan **dinamika ekonomi nasional**, ditandai oleh hiperinflasi pada 1960-an dan lonjakan inflasi saat krisis 1998. Namun, sejak awal 2020-an, inflasi cenderung pada level rendah, tercatat inflasi tahunan terendah pada tahun 2020 (1,68%) dan tahun 2024 (1,57%). Capaian tersebut mencerminkan efektivitas kebijakan pengendalian inflasi sekaligus penguatan fondasi ekonomi nasional dalam **menjaga stabilitas, melindungi daya beli masyarakat**, serta **meningkatkan ketahanan terhadap guncangan global maupun domestik**.

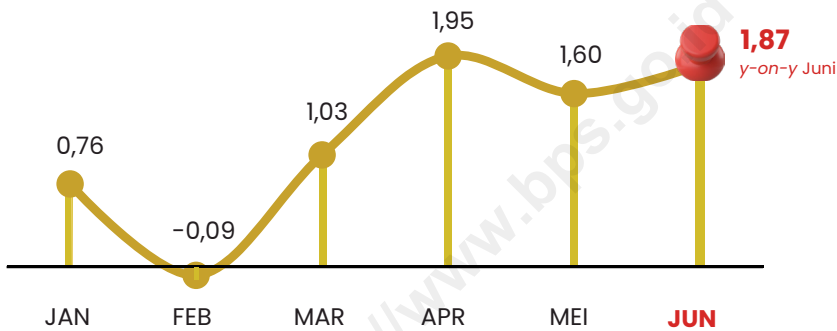




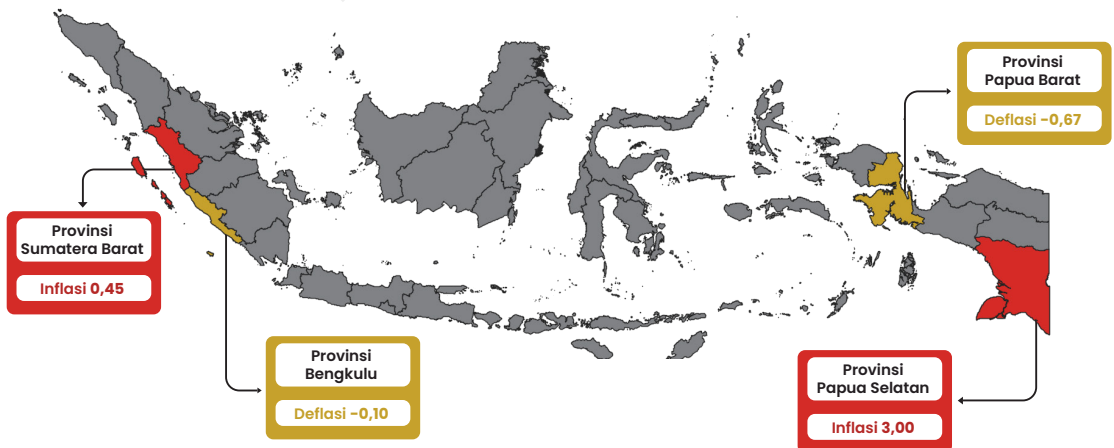
Tingkat inflasi Indonesia hingga Juni tahun 2025 **stabil** dan **terkendali** sesuai dengan target pemerintah ($2,5\% \pm 1\%$).

1,87 Inflasi Indonesia
per **Juni 2025**
(y-on-y)

Tingkat Inflasi Y-on-Y Indonesia, Januari-Juni 2025



Tingkat Inflasi Y-on-Y Menurut Provinsi, Juni 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Harga Konsumen

EKSPOR-IMPOR INDONESIA SEMESTER 1-2025



Nilai Ekspor dan Impor Indonesia meningkat dibandingkan 10 tahun yang lalu

Total Nilai Ekspor Semester 1-2025
US\$135,41 miliar

▲ **56,78%** Dibandingkan Semester 1-2015

Total Nilai Impor Semester 1-2025
US\$115,94 miliar

▲ **72,67%** Dibandingkan Semester 1-2015

Nilai Ekspor Migas

US\$7,03 miliar

● **29,66%**

Dibandingkan Semester 1-2015

Nilai Ekspor Nonmigas

US\$128,39 miliar

▲ **87,61%**

Dibandingkan Semester 1-2015

Nilai Impor Migas

US\$15,86 miliar

▲ **21,12%**

Dibandingkan Semester 1-2015

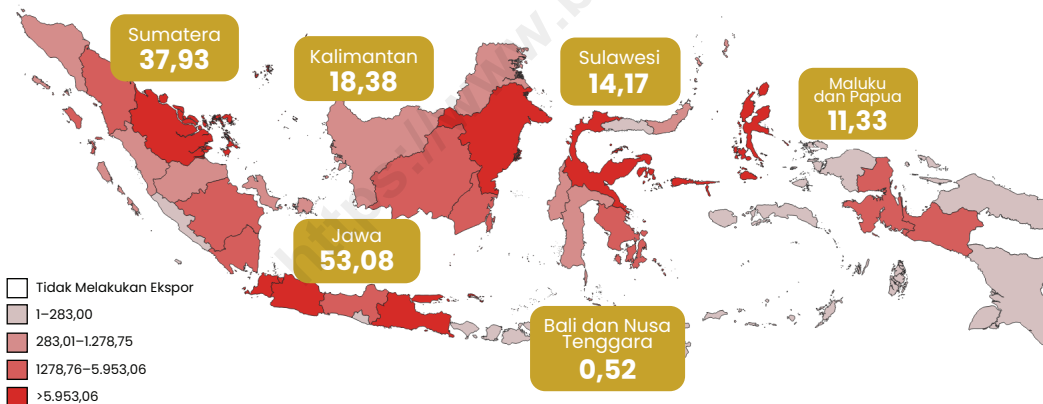
Nilai Impor Nonmigas

US\$100,07 miliar

▲ **64,45%**

Dibandingkan Semester 1-2015

Nilai Ekspor Menurut Provinsi dan Pulau, Semester 1-2025 (miliar US\$)



Provinsi dengan Nilai Ekspor Terbesar dalam Kelompok Pulau dan Komoditas Terbesarnya, Semester 1-2025 (miliar US\$)

Sumatera

Kepulauan Riau

11,92

Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya



Jawa

Jawa Barat

18,65

Kendaraan dan bagiannya



Kalimantan

Kalimantan Timur

10,09

Bahan bakar mineral serta bagiannya



Bali dan Nusa Tenggara

Bali

0,28

Ikan, krustasea, dan moluska



Sulawesi

Sulawesi Tengah

10,38

Besi dan baja



Maluku dan Papua

Maluku Utara

6,91

Besi dan baja



Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik

PRODUK DOMESTIK BRUTO

MENURUT LAPANGAN USAHA

Indonesia merupakan negara dengan nilai PDB **Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)** tertinggi di wilayah Asia Tenggara¹



Lebih dari **60 persen** PDB Indonesia disumbang oleh lapangan usaha **industri pengolahan, perdagangan, pertanian, konstruksi, serta pertambangan**.

Nilai dan Distribusi Produk Domestik Bruto

PDB ADHB

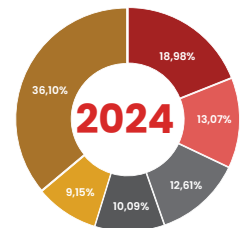
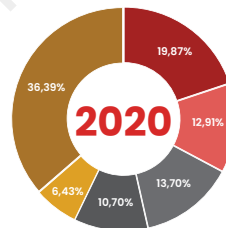
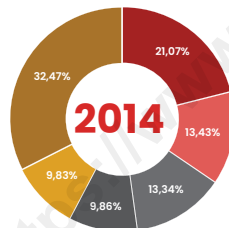
10.569,7 T

15.443,4 T

22.139,0 T

Distribusi PDB ADHB menurut Lapangan Usaha

- Industri Pengolahan
- Perdagangan Besar dan Eceran
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Konstruksi
- Pertambangan dan Penggalian
- Lainnya



PDB ADHK

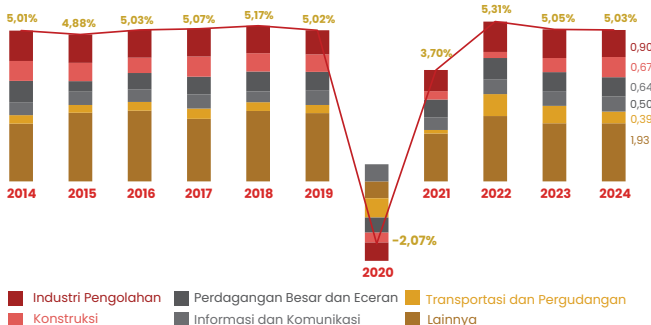
8.564,9 T

10.723,0 T

12.920,3 T

Catatan: Nilai dalam rupiah
ADHK=Atas Dasar Harga Konstan

Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB, 2014–2024

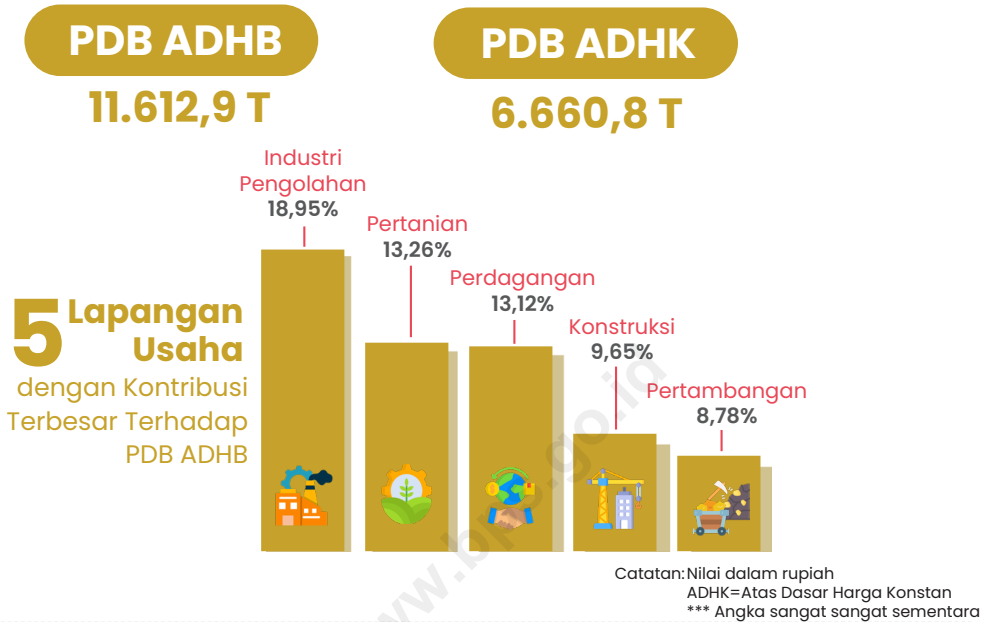


Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun **2020** dan mengakibatkan **kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07%**. Kendati demikian, Indonesia berhasil menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi dan mencatat pemulihan yang berlangsung secara cepat. Sehingga pada tahun **2024**, Indonesia mampu mencatat **pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03%**, dengan sumber pertumbuhan terbesar dicapai oleh Industri Pengolahan sebesar 0,90 persen.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Publikasi Pendapatan Nasional Indonesia
¹International Monetary Fund

PDB INDONESIA SEMESTER I-2025***

Nilai dan Kontribusi



Laju Pertumbuhan

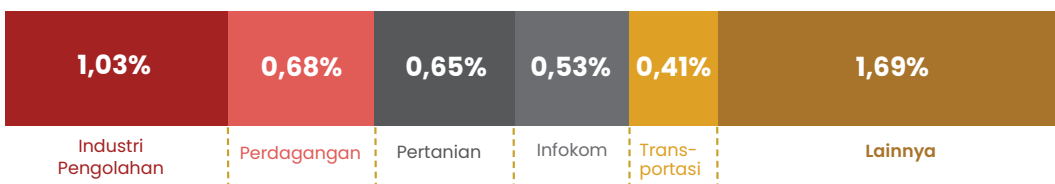
Ekonomi Indonesia Semester I-2025 tumbuh **4,99%**



- Jasa Lainnya 10,59%
- Jasa Perusahaan 9,29%
- Transportasi 8,75%
- Informasi dan Komunikasi 7,82%
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 6,92%

Sumber Pertumbuhan

Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2025.



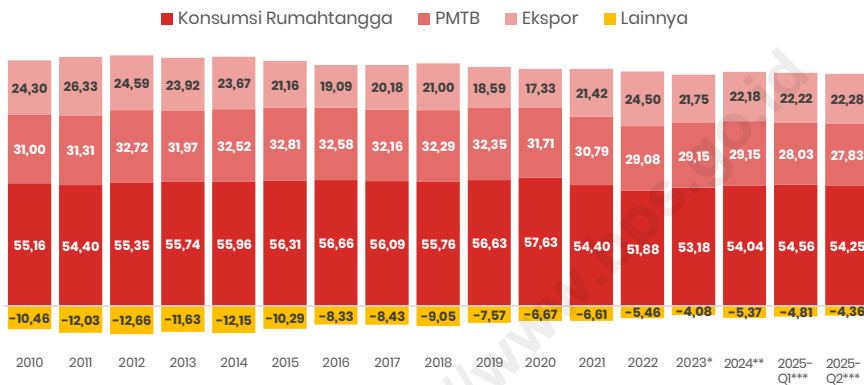
Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik No. 74/08/Th.XXVIII, 5 Agustus 2025



Konsumsi rumah tangga **tetap** menjadi andalan

PDB atas dasar harga berlaku tidak hanya menggambarkan besaran ekonomi nasional secara agregat, tetapi juga memberikan analisis mengenai **kontribusi** masing-masing jenis pengeluaran terhadap struktur ekonomi nasional.

Distribusi PDB Menurut Pengeluaran (%), 2010–2025



Perekonomian nasional masih didominasi oleh **konsumsi rumah tangga** yang secara konsisten menyumbang lebih dari separuh total PDB.

PMTB merupakan komponen dengan kontribusi terbesar kedua dalam struktur PDB menurut pengeluaran dan perannya relatif stabil saat pandemi 2020. Sementara itu, ekspor lebih dinamis, sempat melemah pada 2020 ketika perdagangan global tertekan, lalu pulih kembali seiring pemulihan ekonomi dunia meski tetap menghadapi tantangan perlambatan ekonomi global.



Rata-Rata kontribusi terhadap PDB, 2010–2024

PMTB **31,43%** Ekspor **22,00%**

PMTB dan ekspor adalah komponen pengeluaran yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB setelah konsumsi.

Catatan: *Angka sementara

**Angka sangat sementara

***Angka sangat sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran



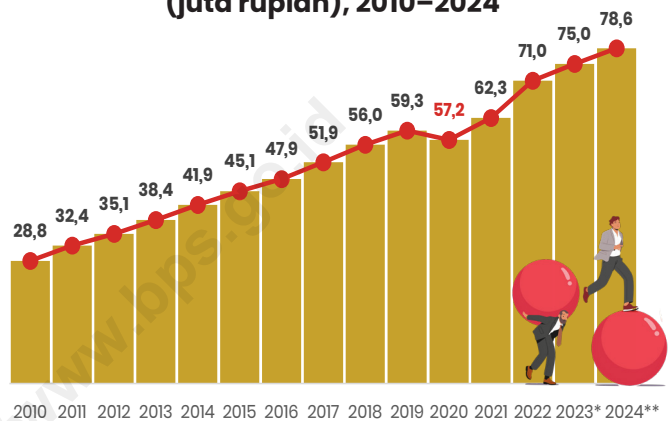
PDB Per Kapita

PDB per kapita Indonesia **meningkat**, mencerminkan perekonomian yang terus **berkembang selama 14 tahun terakhir**

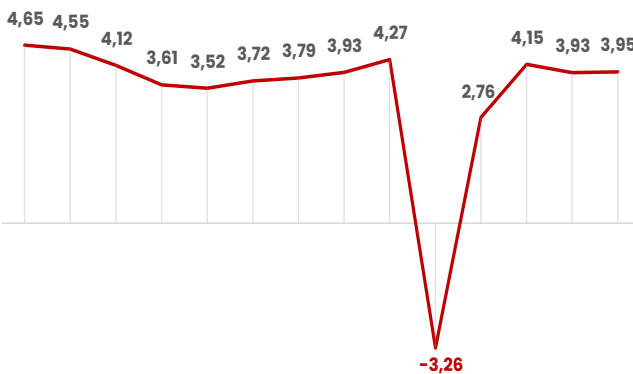


PDB per kapita merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai perbandingan antarnegara tentang rata-rata keterlibatan setiap penduduk dalam perekonomian. PDB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 sebesar 28,8 juta rupiah dan terus meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 78,6 juta rupiah seiring dengan peningkatan nilai PDB.

PDB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah), 2010–2024



Laju Pertumbuhan PDB Per Kapita (persen), 2011–2024



Selama periode 2011–2024, PDB per kapita secara riil tumbuh positif, kecuali tahun 2020, meskipun jumlah penduduk tetap meningkat. Pertumbuhan per kapita tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,65%.

Tahun 2020:

-3,26%



Pertumbuhan PDB per kapita pada tahun 2020 menjadi yang terendah sepanjang tahun 2011–2024 seiring kontraksinya pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Catatan: *Angka sementara

**Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran

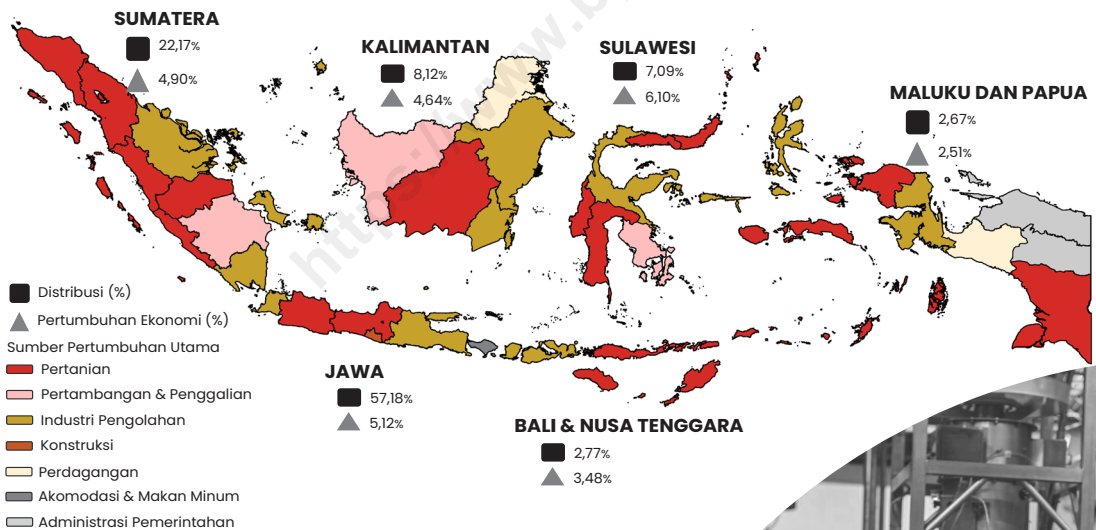
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Pada semester I-2025, semua wilayah menunjukkan **pertumbuhan positif**.



Struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh provinsi di **Pulau Jawa** dengan kontribusi sebesar 57,18% . Sumber pertumbuhan utama semua pulau di Indonesia didorong oleh **Industri Pengolahan**, kecuali Pulau Bali dan Nusa Tenggara.

Perekonomian Indonesia Secara Spasial, Semester I -2025***



Catatan: *** Angka sangat sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, Berita Resmi Statistik No. 74/08/Th.XXVIII, 5 Agustus 2025.





Pada tahun 2014 dan 2024, seluruh provinsi menunjukkan **pertumbuhan positif**.

3 Provinsi dengan **peningkatan pertumbuhan PDRB tertinggi**

- 1** **Papua Barat**
15,42 persen poin
- 2** **Maluku Utara**
8,24 persen poin
- 3** **Sulawesi Tengah**
4,82 persen poin

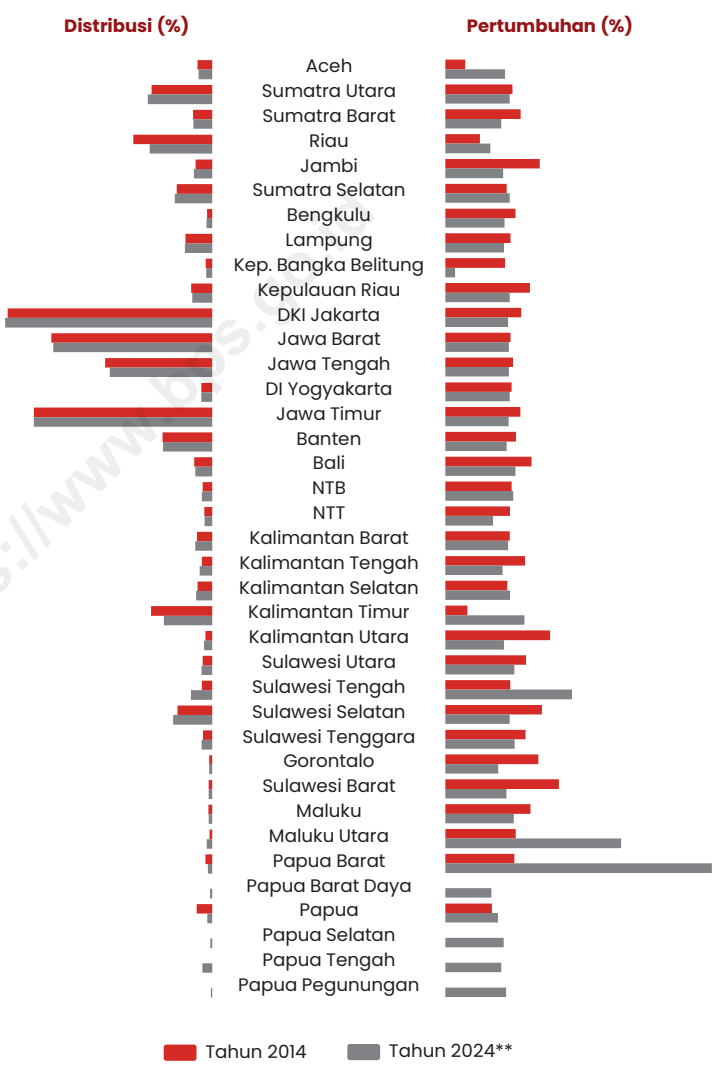
3 Provinsi dengan **penurunan pertumbuhan PDRB tertinggi**

- 1** **Sulawesi Barat**
-4,09 persen poin
- 2** **Kep. Bangka Belitung**
-3,89 persen poin
- 3** **Kalimantan Utara**
-3,60 persen poin

3 Provinsi dengan **distribusi PDRB tertinggi tahun 2024****

- 1** **DKI Jakarta**
16,71 persen poin
- 2** **Jawa Timur**
14,39 persen poin
- 3** **Jawa Barat**
12,82 persen poin

Distribusi dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut 38 Provinsi, 2014 dan 2024**



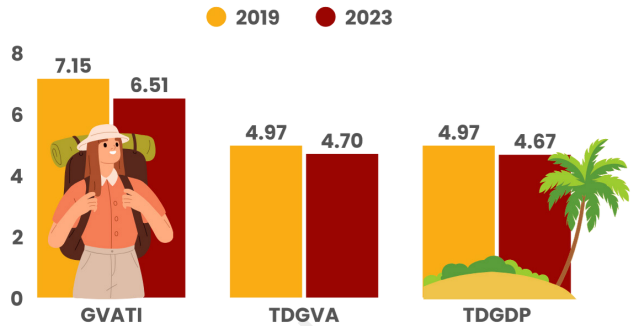
Catatan: **Angka sangat sementara
Sumber: Badan Pusat Statistik, Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha 2014-2018
Badan Pusat Statistik, Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2020-2024

Tourism Satellite Account

Indikator Kontribusi Pariwisata Indonesia, 2019 dan 2023

Kontribusi Pariwisata Indonesia mengalami **pemulihan** pada tahun **2023** meskipun **masih dibawah** tahun **2019**

Catatan:
GVATI: Gross Value Added of Tourism Industries
TDGDP: Tourism Direct Gross Domestic Product
TDGVA: Tourism Direct Gross Value Added



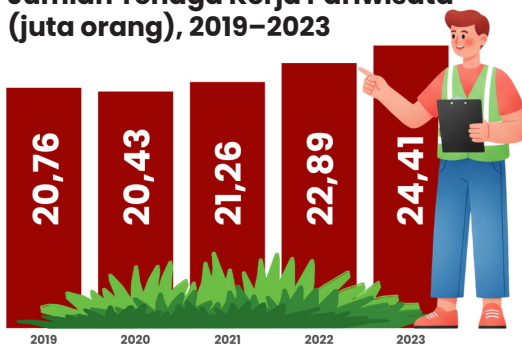
Distribusi Nilai Tambah Bruto Industri Pariwisata, 2019 dan 2023

Struktur Industri Pariwisata dari tahun 2019 sampai 2023 **tidak** menunjukkan **perubahan yang signifikan**.

Pada tahun 2023, **Penyediaan Makan dan Minum** memiliki **kontribusi tertinggi** dalam industri pariwisata sebesar **35 persen**.



Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata (juta orang), 2019–2023

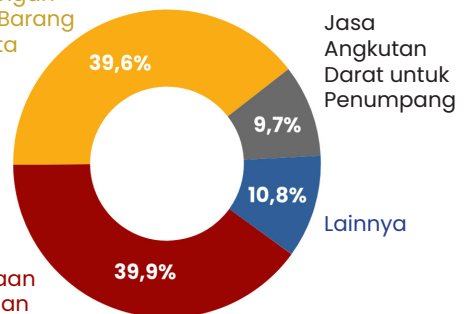


Jumlah **pekerja pariwisata** tahun 2023 sebanyak **24,41 juta orang**, **meningkat 6,61 persen** dibandingkan tahun 2022.

3 Industri Pariwisata Tertinggi, 2023

Perdagangan
Barang-Barang
Pariwisata

Penyediaan
Makan dan
Minum



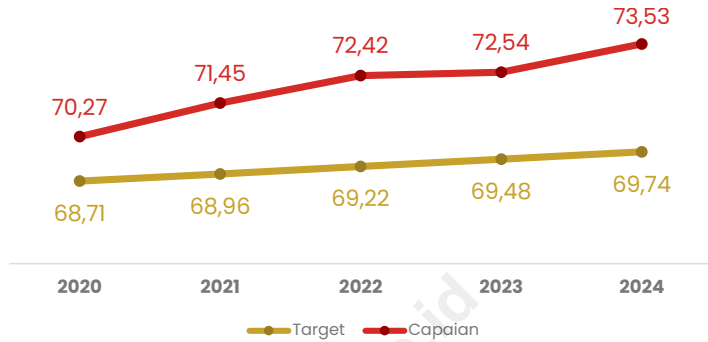
BAB
04
LINGKUNGAN



KUALITAS LINGKUNGAN

Kualitas lingkungan hidup **meningkat**,
target nasional berhasil dicapai

Target dan
Capaian
Indeks Kualitas
Lingkungan
Hidup, 2020–2024



IKU 2024

▲ **90,13**

sudah mencapai
target nasional

84,50

Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Nasional meningkat **0,99 poin** dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan nilai IKLH disebabkan meningkatnya nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL), melebihi target yang ditetapkan. Nilai Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) sebenarnya tetap meningkat, namun **belum memenuhi target**.



IKAL 2024

▲ **81,67**

sudah mencapai
target nasional

60,50



IKA 2024

▼ **54,78**

belum mencapai
target nasional

55,50



IKL 2024

▼ **61,95**

belum mencapai
target nasional

65,50



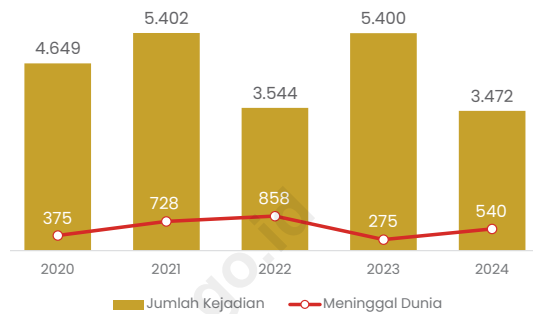
Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

BENCANA ALAM

Penurunan rata-rata angka kematian akibat bencana **menurun**, target nasional berhasil dicapai

Sepanjang **tahun 2024**, tercatat telah terjadi **3.472 kejadian bencana**. Kejadian bencana alam didominasi bencana banjir, cuaca ekstrem dan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla).

Jumlah Kejadian Bencana Alam dan Korban Meninggal Dunia, 2020–2024



Bencana alam tahun 2024 menimbulkan korban sebanyak:

540
orang

meninggal

63
orang

hilang

11.531
orang

luka-luka/
sakit

8.136.271
orang

menderita dan
mengungsi

Jumlah Kejadian Bencana Menurut Jenis Bencana Alam, 2024



Banjir

1.420



Kebakaran Hutan
dan Lahan

973



Cuaca Ekstrem

733



Tanah
Longsor

207



Kekeringan

89



Gelombang
Pasang dan
Abrasi

27



Gempa Bumi

15



Erupsi
Gunung Api

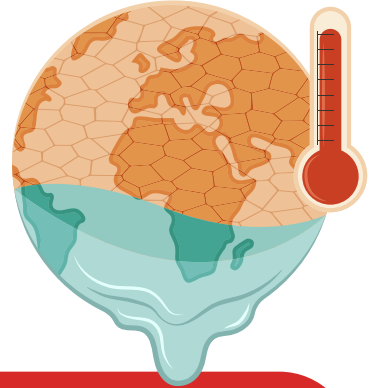
8



Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana

INVENTARISASI EMISI GAS RUMAH KACA (IGRK) INDONESIA

Emisi Gas Rumah Kaca terkendali,
bumi kita lebih terlindungi



Inventarisasi Emisi GRK adalah kegiatan untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat, status, dan kecenderungan perubahan Emisi GRK secara berkala dari berbagai sumber emisi dan penyerapnya
–Perpres 90 Pasal 1 nomor 25.



2023
Tingkat Emisi GRK :

1.360,35
juta ton CO₂e

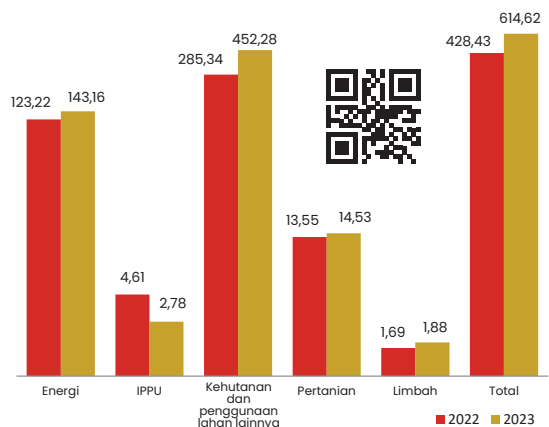
▲ meningkat
414,36 juta ton CO₂e
dibanding 2010¹

Emisi GRK Menurut Kategori/Sektor, 2023



Capaian Pengurangan Emisi GRK Nasional dan Aksi Mitigasi (ton CO₂e), 2022 dan 2023

Capaian pengurangan emisi GRK tahun 2023 meningkat di sektor energi, kehutanan, pertanian, dan limbah, namun menurun di sektor IPPU karena penghitungannya hanya mencakup mitigasi penurunan rasio clinker pada industri semen.



Catatan: ¹2010 sebagai tahun dasar penghitungan emisi GRK
Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring, Pelaporan, Verifikasi (MPV) Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2025. *Infografis Bencana Tahun 2024*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Berita Resmi Statistik Ekonomi Indonesia Triwulan II-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik Indeks Ketimpangan Gender (IKG) 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen Juni 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Ekspor dan Impor 2015–2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Hasil Survei Ekonomi Pertanian (SEP) 2024: Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Indeks Pembangunan Manusia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Mortalitas di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2020–2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Statistik Demografi Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2020)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Indeks Ketimpangan Gender 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

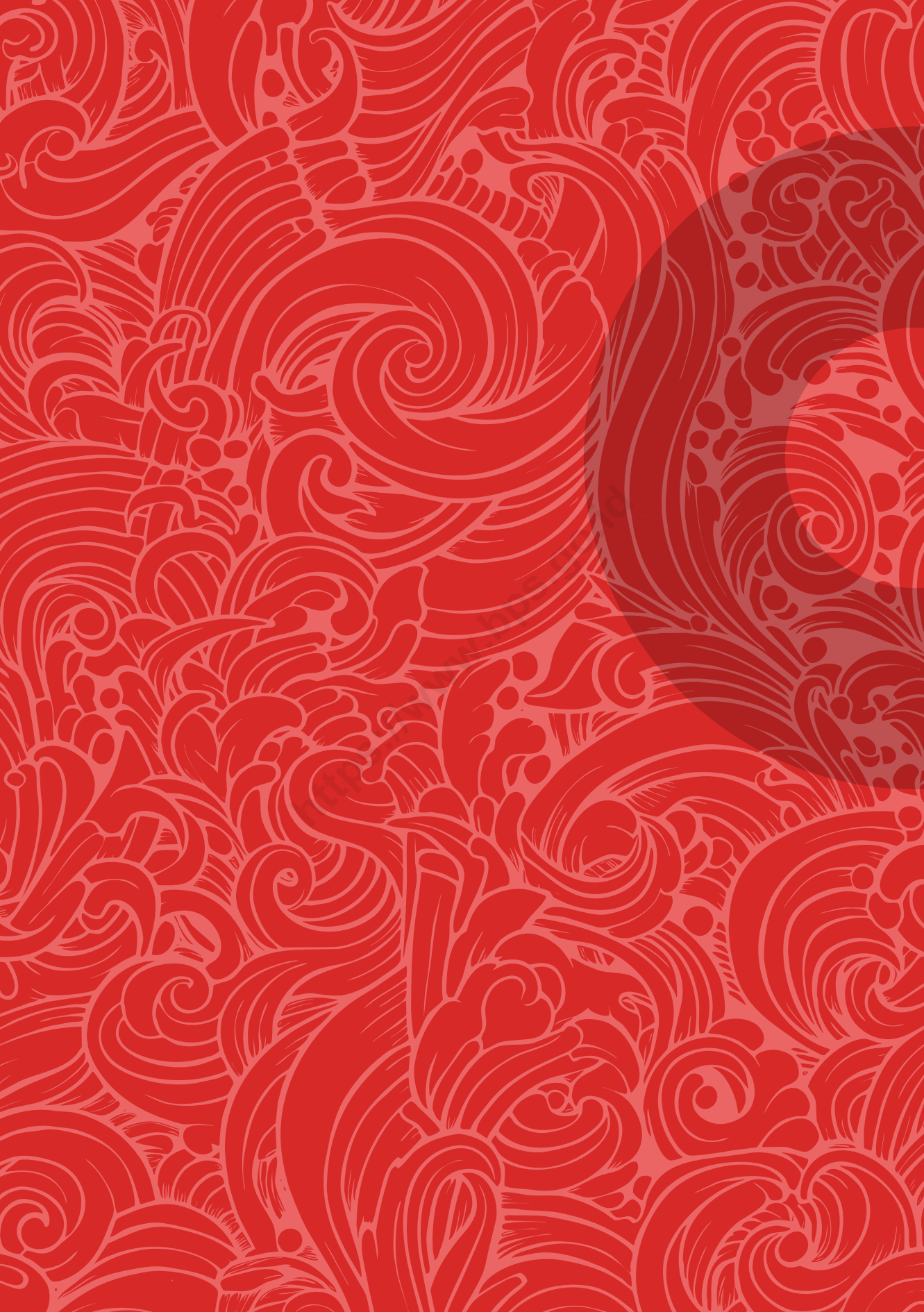
- . 2025. *Indeks Pembangunan Manusia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Laporan Kinerja Ditjen Minerba 2024*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- . 2025. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2015-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Pedoman Pendataan Sakernas Februari 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. Perkembangan jumlah devisa sektor pariwisata tahun 2015–2024. Diakses pada 23 September 2025, dari <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-jumlah-devisa-sektor-pariwisata-tahun-2015-2024>
- . 2025. *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. Tabel Dinamis. Diakses pada 3 September 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/query-builder>.
- . 2025. *Tourism Satellite Account Indonesia 2019-2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0NSMy/persentase-perempuan-pernah-kawin-berumur-15-49-tahun-yang-melahirkan-anak-lahir-hidup--alh--dalam-2-tahun-terakhir-menurut-provinsi-dan-penolong-persalinan-alh-yang-terakhir-adalah-tenaga-kesehatan-terlatih--persen-.html>
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM1MCMY/persentase-perempuan-pernah-kawin-berumur-15-49-tahun-yang-pernah-melahirkan-anak-lahir-hidup--alh--dalam-2-tahun-terakhir-menurut-provinsi-dan-tempat-melahirkan-anak-lahir-hidup-yang-terakhir-di-fasilitas-kesehatan--persen-.html>
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3MyMy/prevalensi-ketidakcukupan-konsumsi-pangan--persen-.html>
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyOSMy/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi.html>
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar--apk--perguruan-tinggi--pt--menurut-provinsi.html>

- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI0MSMy/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-hunian-yang-layak-menurut-provinsi--persen-.html>.
- . 2025. Diakses tanggal 8 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE3OSMy/persentase-rumah-tangga-menggunakan-layanan-sanitasi-yang-dikelola-secara-aman-menurut-provinsi-dan-tipe-daerah--persen-.html>.
- . 2024. *Benchmark Statistik Konstruksi 2017–2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Berita Resmi Statistik Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Perkebunan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Perikanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Lainnya (UTL)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Tanaman Pangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Hortikultura*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Kehutanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 – Tahap II: Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta Indikator World Census of Agriculture*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Indikator Industri Manufaktur 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Indeks Perilaku Anti Korupsi 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Konstruksi Dalam Angka 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- . 2024. *Statistik Air Bersih 2019–2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Statistik Konstruksi 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Statistik Kriminal 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Statistik Listrik 2019–2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Laporan Kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- . 2023. *Indeks Demokrasi Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia
- . 2023. *Konstruksi Dalam Angka 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2023. *Statistik Kriminal 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2022. *Indeks Demokrasi Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia
- . 2022. *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Karakteristik Utama Sektor Pertanian 2021 (Hasil Survei Pertanian Terintegrasi)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2022. *Statistik Air Bersih 2017–2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2022. *Statistik Kriminal 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2021. *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- . 2021. *Statistik Kriminal 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2021. *Statistik Listrik 2015–2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2020. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2020. *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2019. *Indikator Industri Manufaktur 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2019. *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Statistik Kriminal 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2017. *Statistik Kriminal 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2016. *Benchmark Statistik Konstruksi 1990–2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2016. *Statistik Kriminal 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2016. *Konstruksi Dalam Angka 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- . 2016. *Statistik Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2015. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 90 Tahun 2015 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 1 September 2015).
- . 2015. *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- . 2015. *Statistik Kriminal 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2014. *Statistik Kriminal 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2013. *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia*. 2012 Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- . 2013. *Statistik Kriminal 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2012. *Statistik Kriminal 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2012. *Statistik Listrik 2007–2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2011. *Statistik Kriminal 2011*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2010. *Statistik Kriminal 2007–2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2008. *Sistem Neraca Nasional*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2006. *Statistik Listrik PLN 2000–2004*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . n.d. *Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . n.d. *Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulanan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- . n.d. *Sensus Ekonomi 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum. n.d. "Data Jalan Tol Operasi". Pembaruan terakhir 3 September 2025. <https://bpjt.pu.go.id/>
- Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konversi Energi. 2025. *Laporan Kinerja 2024*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-Operation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*. New York.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2025. *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2025. *Laporan Kinerja 2024 Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2024. Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK), dan Monitoring, Pelaporan, dan Verifikasi (MPV) Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia. 2021. *Indeks Demokrasi Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025 tentang Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI, 2025).
- Kementerian Pariwisata. 2015–2025. *Statistik Devisa Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2024 tentang *Pengalokasian Dana Desa Setiap Desa, Penggunaan, Dan Penyaluran Dana Desa Tahun Tahun Anggaran 2025*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2024 tentang *Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Sekretariat Jenderal Dewan Energi Nasional. 2021. Laporan Kinerja Tahun 2020. Jakarta: Dewan Energi Nasional.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id